

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

OLEH:

Laeli Amalia Nurfauziah

NIM. 1717401075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Laeli Amalia Nurfauziah
NIM : 1717401075
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya berjudul “**Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence Di TK IT Annida Sokaraja Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ini terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang menyatakan,

 
Laeli Amalia Nurfauziah

1717401075

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE
INTELEGENT DI TK IT ANNIDA SOKARAJA BANYMAS.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	19 %	9 %	9 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.stita.ac.id Internet Source	2 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2 %
3	123dok.com Internet Source	1 %
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %
6	zombiedoc.com Internet Source	1 %
7	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1 %
8	Submitted to Landmark University Student Paper	1 %
9	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1 %

70

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
13	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
16	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	<1 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS JAWA TENGAH

Yang disusun oleh Laeli Amalia Nurfauziah (NIM. 1717401075) Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Laeli Amalia Nurfauziah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

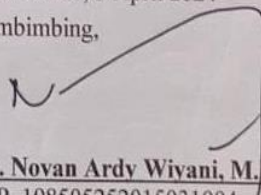
Nama : Laeli Amalia Nurfauziah
NIM : 1717401075
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple
Intellegence Di TK IT Annida Sokaraja Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 April 2024
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd
NIP. 198505252015031004

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS JAWA TENGAH

ABSTRAK

Laeli Amalia Nurfauziah

NIM. 1717401075

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya beberapa pembelajaran yang sulit dimengerti oleh anak-anak TK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan konsep *Multiple Intelligence* dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan tenaga pendidik di TK IT An Nida. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 23 September 2023 hingga 23 November 2023, dengan fokus pada proses dan hasil penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK IT An Nida telah menerapkan manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dengan baik. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan koordinasi yang matang. Persiapan pembelajaran mencakup penyusunan prosedur dan modul yang sesuai dengan konsep *Multiple Intelligence*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode yang mendukung berbagai jenis kecerdasan anak, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Multiple Intelligence* dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran, *Multiple Intelligence*, TK IT.

**MULTIPLE INTELLIGENCE BASED LEARNING
MANAGEMENT IN AN NIDA SOKARAJA IT KINDERGARTEN
BANYUMAS CENTRAL JAVA**

ABSTRACT

Laeli Amalia Nurfauziah

NIM. 1717401075

This research aims to describe the management of Multiple Intelligence-based learning at An Nida Sokaraja IT Kindergarten, Banyumas, Central Java. The problem raised in this research is that there are several lessons that are difficult for kindergarten children to understand. It is hoped that this research can provide an overview of how the application of the Multiple Intelligence concept can help overcome these difficulties and increase the effectiveness of learning at the early childhood education level.

The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. Informants in this research included the school principal and teaching staff at An Nida IT Kindergarten. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research will take place from 23 September 2023 to 23 November 2023, with a focus on the process and results of implementing Multiple Intelligence-based learning.

The research results show that An Nida IT Kindergarten has implemented Multiple Intelligence-based learning management well. The process of planning, organizing, implementing and evaluating learning is carried out with careful coordination. Learning preparation includes preparing procedures and modules that are in accordance with the concept of Multiple Intelligence. Learning is carried out using various methods that support various types of children's intelligence, while evaluations are carried out periodically to ensure the effectiveness of the learning program. These findings show that the Multiple Intelligence approach can help increase children's understanding and involvement in the learning process.

Keywords: learning management, multiple intelligent, TK IT.

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*qul kulluy ya ‘malu ‘alā syākilatih(ī), fa rabbukum a ‘lamu biman huwa ahdā
sabīlā(n).*

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya¹



¹ Qs. Al Isra' Ayat 84 tentang *Multiple Intelligence*

PERSEMBAHAN

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Dengan rahmat, inayah serta ridhoMu sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga ke depan bisa menghasilkan sarjana-sarjana pendidikan yang memiliki wawasan yang luas dan unggul.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, *dzat* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) UIN Prof. K.H yang berjudul **“Manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* Di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas Jawa Tengah”** ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa'at-nya di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapakan terimakasih penulis sampaikan kepada:

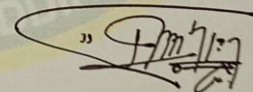
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Kooridnator Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan pembuatan skripsi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Dr. Ir. Sudiarti, M.S.I., selaku Kepala Sekolah TK IT An Nida Sokaraja.
11. Ustadzah Ari Winarti, A.Md., selaku operator dapodik & Admin.
12. Seluruh staf pendidik dan kependidikan TK IT An Nida Sokaraja.
13. Kepada kedua orang tua saya Bapak Ikhwan Marzuki dan Ibu Siti Muslikhah yang telah memberi dukungan penuh.
14. Kakak-kakaku yang selalu support secara materi.
15. Anak-anaku tercinta Adibba & Shaqueena yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
16. Teman-teman MPI B yang sudah menjadi bagian dari proses ini.
17. Semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Penulis,



Laeli Amalia Nurfauziah

NIM 1717401075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran.....	14
1. Definisi Manajemen Pembelajaran.....	14
2. Fungsi Manajemen Pembelajaran.....	16
3. Prinsip Manajemen Pembelajaran	18
4. Tujuan Manajemen Pembelajaran	21
B. Konsep <i>Multiple Intelligence</i>	23
1. Definisi <i>Multiple Intelligence</i>	23
2. Jenis-jenis <i>Multiple Intelligence</i>	25

C. Kajian Pustaka.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Temuan	53
B. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

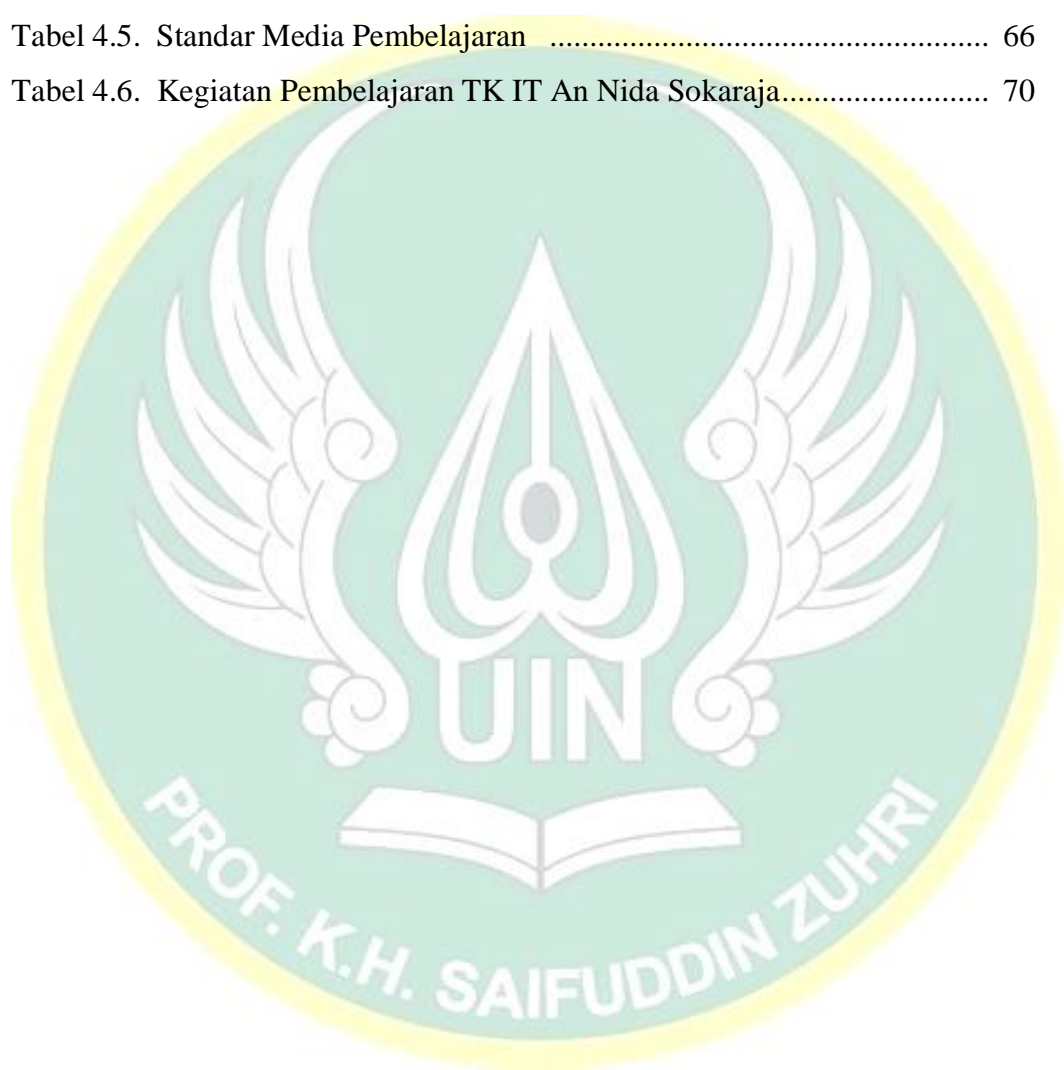
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tampak Depan TK IT An Nida Sokaraja Banyumas.....	56
Gambar 4.2. Alur Perencanaan Pembelajaran.....	68
Gambar 4.3. Lembar Evaluasi Gambar Berseri	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Profil Satuan Pendidikan TK IT An Nida Sokaraja.....	57
Tabel 4.2. Karakteristik Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	61
Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik TK IT An Nida Tahun 2023-2024	62
Tabel 4.4. Kegiatan Pembelajaran	65
Tabel 4.5. Standar Media Pembelajaran	66
Tabel 4.6. Kegiatan Pembelajaran TK IT An Nida Sokaraja.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Oleh karenanya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan sendiri merupakan bimbingan atau yang dilakukan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Didalam pelaksanaannya, suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

Disisi lain, pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan secara umum adalah kegiatan proses belajar mengajar. Proses tersebut merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian kegiatan antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah merupakan rangkaian kegiatan antar

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa* (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.81.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, Ayat 1.

komponen yang ada di sekolah seperti karyawan, guru, siswa dan fasilitas yang menunjang pembelajaran.⁴

Kegiatan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas harus dilakukan dengan penerapan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini, para siswa harus menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat sehingga apabila siswa sudah selesai menjalani pendidikannya siswa tersebut dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menunjukkan eksistensi diri dalam persaingan di era global.⁵

Implementasi pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditata secara formal – struktural untuk mencapai tujuan pendidikan, di dalamnya melibatkan komponen manusia, sarana prasarana, fasilitas, suasana, ruang, waktu, dana, dan berbagai regulasi. Tugas kepala sekolah adalah memimpin, mengarahkan dan mengendalikan seluruh aktivitas di sekolah. Sedangkan tugas guru adalah mendidik, melakukan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu, tugas siswa untuk aktif belajar. Tenaga kependidikan mendorong seluruh proses pembelajaran, mengelolah sejumlah dana secara benar dan bertanggung jawab. Komponen lain yaitu orang tua dan masyarakat yang memiliki kekuatan potensial untuk mendukung seluruh program sekolah, pengendalian dan kontrol dari pihak penyelenggara pendidikan, mulai dari pusat, provinsi hingga pada kabupaten dan kota. Semua komponen dan unsur pendukung pembelajaran tersebut harus dikelola secara baik dan efektif agar hasil pembelajaran

⁴ Hasbullah Hasbullah, Juhji Juhji, Dan Ali Maksum, “STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (22 Maret 2019): Hlm 17-24,

⁵ Nurainun Harahap dan Humaidah Br Hasibuan, “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (27 Juli 2023): hlm 470-481, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.254>.

yang diraih oleh setiap sekolah benar-benar berada pada tingkat maksimal, baik pada aspek akademik maupun non akademik.⁶

Jika ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan, maka semua komponen yang disebutkan di atas dinamakan sumberdaya pendidikan. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal yang merupakan sasaran akhir dari program pendidikan di sekolah, maka semua sumber daya pendidikan tersebut patutlah dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan semua sumber daya pendidikan dimaksud secara efektif dan efisien sehingga memberikan efek yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pendidikan, pembelajaran, dan pemimpin pendidikan yang luar biasa. Pada abad saat ini tidak diperlukan pemimpin pendidikan dengan kemampuan biasa, melainkan yang luar biasa diharapkan di masa yang akan datang dapat melakukan reformasi pemberdayaan semua sumber daya pendidikan, khususnya ditingkat satuan pendidikan, agar benar-benar mampu memenuhi tuntutan publik saat ini makin kuat tuntutan pada sekolah atau perguruan tinggi untuk mencapai prestasi pada tingkat yang lebih tinggi. Lembaga sekolah makin diharapkan mampu melakukan reformasi dalam meningkatkan kinerja yang berbasis pada institusi.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk dilaksanakan dengan baik. Sebagai seorang pendidik wajib untuk mempunyai kesadaran diri bahwa pendidik adalah agen perubahan yang menciptakan masa depan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh dan mendidik para siswa dengan pedoman yang benar.⁸

⁶ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)* 1 (8 Februari 2021): hlm 28-48, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

⁷ Agus Syukur, "Manajemen pembelajaran pai berbasis multiple intelligences di sma it insan mandiri cibubur islamic boarding school manajemen pembelajaran pai berbasis multiple intelligences di sma it insan mandiri cibubur islamic boarding school" (doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm 22-52,

⁸ Simeon Sulistyو dan Yamotani Waruwu, "Strategi Pembelajaran Guru Pak Sebagai Profesionalisme Guru Masa Kini," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (18 September 2023): hlm 349-364, <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.173>.

Setiap anak atau siswa memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda, oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik harus dipersiapkan secara maksimal mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut agar dapat mengembangkan potensi kecerdasan siswa secara optimal.⁹ Pelaksanaan proses pembelajaran harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik agar pembelajaran yang dilakukan mempunyai arah dan tujuan yang jelas sehingga pengembangan potensi siswa dapat tercapai. Ketercapaian kesiapan dan rencana tersebut tidak terlepas dari pola manajemen yang diterapkan.¹⁰

Banyak anak taman kanak-kanak (TK) mengalami kesulitan dalam belajar karena banyak dewan guru yang belum memahami konsep *Multiple Intelligence*. *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk adalah teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Ketidakhahaman dewan guru terhadap konsep ini membuat metode pengajaran menjadi kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan individual setiap anak. Akibatnya, anak-anak yang memiliki kecerdasan dominan di luar kecerdasan linguistik dan logika-matematika seringkali tidak mendapatkan perhatian dan dukungan yang memadai.

Sebagai contoh, anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi mungkin lebih mudah belajar melalui aktivitas fisik dan gerakan. Namun, jika metode pengajaran yang digunakan hanya berfokus pada duduk diam dan mendengarkan, anak tersebut akan merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini bisa membuat mereka terlihat tidak tertarik atau

⁹ - SRI MARWIYATI dan - ISTININGSIH, "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (Juni 2021): hlm 135-149.

¹⁰ David Priyo Susilo, Kalis Stevanus, dan Tantri Yulia, "Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (7 Maret 2023): hlm 407-424, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>.

bahkan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, anak dengan kecerdasan musikal mungkin dapat menyerap informasi lebih baik melalui lagu atau ritme, tetapi mereka akan kesulitan jika metode belajar yang diterapkan tidak memperhitungkan hal ini.

Oleh karena itu, penting bagi dewan guru untuk mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang *Multiple Intelligence*. Dengan begitu, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, di mana setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kecerdasan dominannya. Pengajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan potensi masing-masing anak tidak hanya akan meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik secara akademis maupun non-akademis.

TK IT An-Nida Sokaraja menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* yang memungkinkan peserta didiknya lebih memahami materi dengan baik. Konsep *Multiple Intelligence*, yang dikemukakan oleh Howard Gardner, menekankan bahwa setiap anak memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. TK IT An-Nida Sokaraja berhasil mengimplementasikan teori ini dalam kurikulumnya, sehingga mampu mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak didik. Dengan demikian, anak-anak yang memiliki kecerdasan dominan di bidang tertentu tidak merasa terabaikan dan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Dalam praktiknya, pembelajaran di TK IT An-Nida Sokaraja dirancang sedemikian rupa agar mencakup berbagai metode yang sesuai dengan masing-masing jenis kecerdasan. Misalnya, untuk anak-anak dengan kecerdasan kinestetik, kegiatan belajar dilakukan dengan banyak melibatkan gerakan fisik dan permainan yang dinamis. Bagi anak-anak dengan kecerdasan musikal, pembelajaran diselingi dengan lagu dan ritme

yang membantu mereka menyerap informasi dengan lebih baik. Anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial didukung melalui penggunaan gambar, video, dan alat peraga yang menarik. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Keberhasilan TK IT An-Nida Sokaraja dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* telah menarik perhatian banyak pihak, termasuk para peneliti pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti memilih TK IT An-Nida Sokaraja sebagai tempat penelitian untuk mengkaji lebih dalam efektivitas pendekatan ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data empiris yang memperkuat bukti bahwa penerapan teori *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran di tingkat TK memang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan non-kognitif anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang bisa dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.

Dengan demikian, TK IT An-Nida Sokaraja tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan yang inovatif, tetapi juga sebagai model bagi pengembangan metode pengajaran berbasis *Multiple Intelligence* di Indonesia. Keberhasilan ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang sama, demi menciptakan generasi penerus yang cerdas dan berdaya saing tinggi.

Dari latar belakang tersebut pendidikan harus menjadi bagian dari solusi persoalan untuk bangsa ini, pendidikan harus dikelola dengan proses pembelajaran yang baik. Untuk menghadapi para peserta didik yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda Manajemen pembelajaran berbasis multiple intelligent sangat tepat diterapkan dilingkungan tersebut. Seperti yang diterapkan oleh TK IT An Nida Sokaraja yang telah menerapkan Manajemen berbasis *Multiple Intelligence* dengan menyusun

perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengevaluasian pembelajaran. Selanjutnya dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT Annida Sokaraja Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Istilah-istilah yang butuh penjabaran pada penelitian ini, antaranya yaitu:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam sebuah kegiatan. Pembelajaran menurut Suprihatiningrum adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹¹

Reigeluth dalam Syafaruddin dan Irwan mengatakan bahwa *“Instructional management is concerned with understanding, improving and applying of managing the use of an implemented instructional program”*. Artinya” manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan pelaksanaan, dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.¹² Kemudian manajemen pembelajaran merupakan bagian pegelolaan terdepan yang megembangkan kualitas setiap masukan pada aspek proses dan interaksi dalam sitem belajar mengajar.¹³

Dari uraian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam kegiatan pembelajaran dengan

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),hlm.124

¹² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),hlm.24

¹³ Dewi Rayuni, *Manajemen Pembelajaran di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang*, Ta'bid, No.1, Vol.XV, Tahun 2010.

melibatkan lebih banyak sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Multiple Intelligence

Multiple Intellegences (kecerdasan majemuk) merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang pertama kali dicetuskan oleh Howard Gardner. Konsep *Multiple intelligence* memperkenalkan bahwa manusia belajar dan berhasil melalui berbagai kemampuan kecerdasan yang tidak hanya diukur melalui IQ. Menurut Howard Gardner dalam Zubaedi mengatakan bahwa cerdas adalah kemampuan memecahkan masalah atau kemampuan berkarya menghasilkan sesuatu yang berharga untuk lingkungan social dan budaya.¹⁴

Zubaedi menjelaskan bahwa menurut Howard Gardner, *Multiple Intelligence* terdiri dari 9 aspek yang berbeda. Berikut adalah penjelasan lebih dalam mengenai masing-masing aspek tersebut:

1. Picture Smart (Kecerdasan Gambar/Spasial)
 - a. Kemampuan untuk berpikir dalam gambar dan visualisasi.
 - b. Kecakapan dalam memahami ruang, jarak, dan hubungan antar objek.
 - c. Contoh aktivitas: menggambar, melukis, memahami peta, dan membuat model.
2. People Smart (Kecerdasan Interpersonal)
 - a. Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain.
 - b. Kecakapan dalam mengenali dan merespon perasaan, motivasi, dan keinginan orang lain.
 - c. Contoh aktivitas: bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan memimpin kelompok.

¹⁴ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.16

3. Body Smart (Kecerdasan Kinestetik/Fisik)
 - a. Kemampuan untuk menggunakan tubuh secara terampil dalam aktivitas fisik.
 - b. Kecakapan dalam koordinasi tubuh dan manipulasi objek.
 - c. Contoh aktivitas: menari, berolahraga, keterampilan tangan seperti mengukir atau menjahit.
4. Word Smart (Kecerdasan Bahasa)
 - a. Kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan.
 - b. Kecakapan dalam membaca, menulis, bercerita, dan berbicara.
 - c. Contoh aktivitas: menulis puisi, pidato, debat, dan belajar bahasa asing.
5. Self Smart (Kecerdasan Intrapersonal)
 - a. Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menggunakan pemahaman ini untuk mengatur kehidupan sendiri.
 - b. Kecakapan dalam mengenali emosi, motivasi, dan tujuan pribadi.
 - c. Contoh aktivitas: refleksi diri, meditasi, dan perencanaan pribadi.
6. Sound Smart (Kecerdasan Musikal)
 - a. Kemampuan untuk mengenali dan menciptakan nada, ritme, dan pola suara.
 - b. Kecakapan dalam memahami dan menghargai musik, serta bermain alat musik.
 - c. Contoh aktivitas: menyanyi, bermain alat musik, dan mendengarkan musik dengan analitis.
7. Nature Smart (Kecerdasan Naturalistik)

- a. Kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna, dan fenomena alam lainnya.
 - b. Kecakapan dalam memahami dan merawat lingkungan alam.
 - c. Contoh aktivitas: berkebun, mengamati burung, dan studi ekologi.
8. Number Smart (Kecerdasan Logika-Matematika)
- a. Kemampuan untuk berpikir logis, abstrak, dan numerik.
 - b. Kecakapan dalam memecahkan masalah, menganalisis data, dan mengembangkan teori.
 - c. Contoh aktivitas: memecahkan teka-teki matematika, eksperimen ilmiah, dan pemrograman komputer.
9. Spiritual Smart (Kecerdasan Spiritual)
- a. Kemampuan untuk memahami dan mengeksplorasi pertanyaan eksistensial dan nilai-nilai spiritual.
 - b. Kecakapan dalam mencari makna hidup, memahami konsep religius, dan meditasi spiritual.
 - c. Contoh aktivitas: meditasi, doa, dan diskusi filosofi atau religius.

Dengan memahami masing-masing aspek ini, guru dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik setiap anak, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Jadi, Majamen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* merupakan sebuah pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan 9 aspek yang berorientasi kepada bagai aman peserta didik bisa memahami sesuai dengan kebutuhannya dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas?”**. Penelitian ini berfokus kepada beberapa rumusan masalah di bawah ini yakni:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas?
2. Bagaimana Pengorganisasian Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas?
4. Bagaimana Pengevaluasian Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait dengan manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas. penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail terkait dengan:

- a. Perencanaan yang dilakukan oleh TK IT An-Nida Sokaraja
- b. Pengorganisasian yang dilakukan oleh TK IT An-Nida Sokaraja.
- c. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru di TK IT An-Nida Sokaraja.
- d. Evaluasi yang dilakukan oleh TK IT An-Nida Sokaraja.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a. Manfaat secara Teoritis:
 - 1) Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan sebagai salah satu pendekatan dalam pengembangan manajemen pembelajaran khususnya di TK.

- 2) Menambah khasanah keilmuan pendidikan islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas.
 - 3) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Manajemen pembelajaran di sekolah TK.
- b. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat untuk:

1) Bagi Kepala TK

Sebagai bekal evaluasi serta patokan dalam Manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*.

2) Bagi Guru

a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai penelitian khusus dalam dunia pendidikan akan pentingnya manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja.

b) Memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswanya.

3) Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence* di TK IT An Nida Sokaraja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan pembahasan pada penelitian yang dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan kohersi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Penelitian ini terdiri dari lima bagian pokok pembahasan dan untuk memudahkan

pemahaman terhadap penelitian ini maka peneliti menyusun pokok-pokok pembahasan tersebut dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi dimulai dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi kerangka teori dan penelitian terkait. Kerangka teori tentang manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* Di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan metode penelitian, yang meliputi tujuh sub bab pokok bahasan yaitu jenis pendidikan, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di TK IT An Nida Sokaraja Banyumas.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Pada akhir penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Menurut Jamaludin bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau proses yang terfokus pada pengaturan, pengelolaan, dan penyelenggaraan berbagai aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁶ Definisi ini meliputi strategi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengaturan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷ Lebih dari sekadar mengelola waktu dan sumber daya, manajemen pembelajaran memperhatikan bagaimana cara penyampaian informasi dan pembelajaran dapat dioptimalkan untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan pengembangan kemampuan peserta didik.¹⁸

Manajemen pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru atau pengajar, tetapi juga melibatkan peran berbagai pihak di dalam sebuah institusi pendidikan, termasuk kepala sekolah, staf administrasi, orang tua, dan bahkan siswa itu sendiri.¹⁹ Konsep ini menekankan pentingnya koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁶ Jamiluddin Yacub, "Pendampingan Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sma Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (22 Juni 2021): HLM. 6, <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.237>.

¹⁷ Kadek Hengki Primayana, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1, no. 3 (6 Maret 2020): hlm. 8.

¹⁸ Muzayyanah Yuliasih, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millennial," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4, no. 2 (6 Juni 2022): hlm. 6, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.106>.

¹⁹ Ahmad Bahrudin Azis, Mochamad Lutfan Sofa, dan Alfauzan Amin, "Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (15 September 2022): hlm. 7

Di dalam manajemen pembelajaran, ada beberapa elemen kunci yang perlu diperhatikan. Pertama, perencanaan pembelajaran yang mencakup pengembangan kurikulum, penetapan tujuan pembelajaran, serta strategi dan metode pengajaran yang efektif.²⁰ Kedua, pelaksanaan yang melibatkan pengajaran aktif, penggunaan teknologi, dan pengelolaan kelas yang efisien. Ketiga, evaluasi yang berkesinambungan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut.²¹

Manajemen pembelajaran juga mencakup pengelolaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia (guru, tenaga pendidik, siswa) maupun sumber daya materi (bahan ajar, ruang kelas, perangkat teknologi). Pentingnya manajemen yang efektif terletak pada kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien.²²

Selain itu, manajemen pembelajaran juga mengakui pentingnya adaptasi terhadap perubahan. Lingkungan pembelajaran terus berkembang dengan teknologi yang terus berubah, tuntutan kurikulum yang diperbarui, dan kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang efektif harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengimplementasikan inovasi-inovasi yang relevan agar tetap relevan dan efektif dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas.²³

Dengan memahami dan menerapkan konsep manajemen pembelajaran secara efektif, sebuah lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memberdayakan, dan

²⁰ Apriani Safitri dkk., "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (28 Oktober 2020): hlm. 6, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>.

²¹ Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Oktober 2023): hlm. 1, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.

²² Efendi dan Sholeh, hlm 68-85.

²³ Olan Sulistia Rambung dkk., "TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (29 Agustus 2023): hlm 598-612.

menginspirasi siswa untuk belajar secara optimal.²⁴ Manajemen pembelajaran yang baik bukan hanya menciptakan ruang untuk penerimaan pengetahuan, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan, pemikiran kritis, dan kemampuan adaptasi yang diperlukan di dunia yang terus berubah.

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Menurut Harsian Rudi bahwa fungsi manajemen pembelajaran dapat dipahami melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Evaluating*) yang menggambarkan serangkaian langkah yang penting dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.²⁵

Pertama, tahap perencanaan (*Planning*) dalam manajemen pembelajaran sangat krusial. Ini melibatkan pengembangan kurikulum, penetapan tujuan pembelajaran, dan desain strategi pengajaran. Perencanaan yang matang membantu guru atau pengajar untuk mengidentifikasi tujuan yang jelas, menentukan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menyiapkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana pembelajaran yang baik memberikan landasan yang kokoh untuk proses pembelajaran yang efektif.²⁶

Kedua, tahap pengorganisasian (*Organizing*) berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang terlibat dalam proses pembelajaran. Ini meliputi pengaturan ruang kelas, penjadwalan waktu, pengelolaan materi pembelajaran, serta alokasi perangkat dan teknologi yang dibutuhkan. Organisasi yang baik memastikan bahwa semua komponen yang

²⁴ Novianti Novianti dkk., "MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN DI ERA SOCIETY 5.0," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (30 Agustus 2023): hlm. 2.

²⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Medan: umsu press, 2021), hlm. 50.

²⁶ Sinta Wahyuni, Agustina Agustina, dan Novia Juita, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Di Sekolah," *Journal on Education* 6, no. 2 (5 Januari 2024): hlm 11485-11503.

diperlukan untuk pembelajaran telah tersedia dan terkoordinasi dengan baik, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar.²⁷

Selanjutnya, tahap pelaksanaan (*Actuating*) melibatkan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru atau pengajar memainkan peran sentral dalam melaksanakan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang efektif, interaksi yang terlibat antara guru dan siswa, serta penerapan teknologi atau alat bantu yang mendukung pembelajaran. Tahap ini memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Terakhir, evaluasi (*Evaluating*) merupakan tahap penting dalam siklus manajemen pembelajaran. Evaluasi berfokus pada pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas strategi pengajaran, dan pemahaman siswa. Evaluasi yang berkelanjutan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran serta area yang memerlukan perbaikan. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk menyesuaikan rencana pembelajaran di masa mendatang agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.²⁹

Melalui pendekatan POAC, manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang tepat, dan evaluasi yang berkesinambungan. Setiap tahap dalam siklus ini saling terkait dan mendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi kemajuan dan perkembangan siswa. Dengan

²⁷ Siti Mukarromah, Arini Rosyidah, dan Dewi Nur Musthofiyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (19 November 2021): 54–62, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>.

²⁸ Muhammad Ali Mubarrok dan Moh Bisri, "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (8 Februari 2024): hlm 130-144, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1120>.

²⁹ Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 52-53.

memahami dan menerapkan fungsi-fungsi ini secara efektif, proses pembelajaran dapat dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁰

3. Prinsip Manajemen Pembelajaran

Prinsip manajemen pembelajaran adalah kerangka kerja yang mendefinisikan pendekatan yang efektif dalam mengelola proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengorganisasian materi pelajaran hingga pengembangan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Prinsip-prinsip ini membantu guru dan pengelola pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memfasilitasi pertumbuhan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³¹

Salah satu prinsip utama dalam manajemen pembelajaran adalah adaptasi terhadap gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, baik itu visual, auditori, kinestetik, atau campuran dari beberapa gaya belajar. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa, memastikan bahwa mereka dapat menyerap informasi dengan lebih efektif.³²

Selain itu, prinsip diferensiasi juga menjadi kunci dalam manajemen pembelajaran. Ini mengacu pada pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Guru perlu menyediakan bahan-bahan yang berbeda tingkat kesulitannya, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan memberikan dukungan tambahan bagi mereka

³⁰ Nadia Azzahra dkk., "HAKIKAT PENGELOLAAN PENDIDIKAN, FUNGSI PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PRINSIP PENGELOLAAN PENDIDIKAN," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 5 (2 Januari 2024): hlm 11-20, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i5.1714>.

³¹ Romi Mesra, "Strategi Pembelajaran Abad 21" (OSF, 24 Mei 2023), hlm 29, <https://doi.org/10.31219/osf.io/ec6du>.

³² La Hadisi dan Erni Qomariyah, "SINERGI MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN: Model Pembelajaran Yang Menunjang Potensi Siswa," *Journal Publicuho* 6, no. 4 (2023): hlm 1570-1583, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.311>.

yang membutuhkannya. Dengan diferensiasi yang tepat, siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda tetap terlibat dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.³³

Manajemen waktu juga merupakan prinsip penting dalam konteks pendidikan. Guru harus dapat mengalokasikan waktu secara efisien untuk setiap topik pembelajaran, memberikan ruang bagi diskusi, kegiatan praktis, dan penilaian. Selain itu, siswa juga perlu diajari keterampilan manajemen waktu agar mereka dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri dengan baik, memastikan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan efisien dan efektif.³⁴

Pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran juga ditekankan dalam prinsip manajemen pembelajaran. Kolaborasi antara siswa dalam bentuk diskusi kelompok, proyek bersama, atau kegiatan tim lainnya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Guru dapat memfasilitasi interaksi ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, mempromosikan kerja sama, dan mengajarkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk bekerja dalam tim.³⁵

Prinsip-prinsip manajemen pembelajaran juga menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif. Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas, spesifik, dan bermanfaat kepada siswa tentang kemajuan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperbaiki

³³ Yuntawati Yuntawati dan I. Wayan Suastra, "Projek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 Di Sekolah," *Empiricism Journal* 4, no. 2 (31 Desember 2023): hlm 515-525, <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>.

³⁴ Muhammad Abdul Fatah dan Erna Zumrotun, "Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): hlm 365-377, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>.

³⁵ Koko adya Winata dan Aan Hasanah, "Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (27 Januari 2021): hlm 22-32, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.639>.

kesalahan mereka, memperbaiki kinerja, dan terus berkembang dalam proses pembelajaran.³⁶

Selain itu, integrasi teknologi juga menjadi bagian integral dari prinsip manajemen pembelajaran saat ini. Teknologi memberikan akses ke sumber daya yang luas dan beragam, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan platform digital, aplikasi pembelajaran, atau alat-alat kreatif lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.³⁷

Terakhir, evaluasi yang berkelanjutan adalah prinsip lain yang penting dalam manajemen pembelajaran. Guru perlu secara teratur mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka, mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini juga melibatkan pengukuran kemajuan siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.³⁸

Prinsip-prinsip manajemen pembelajaran ini bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu, disesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan, teknologi, dan pengetahuan tentang cara belajar yang efektif. Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, bervariasi, dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa.³⁹

4. Tujuan Manajemen Pembelajaran

³⁶ Eny Hartadiyati Wh dkk., "MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF PADA KELAS INDOOR DENGAN MENGGUNAKAN DISCOVERY LEARNING," *BIOFAIR*, 21 Agustus 2023, hlm 128-154.

³⁷ Muhammad Kahfi dan Maria Ulfah, "PERENCANAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK SANDIKTA BEKASI," *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 1 (28 Februari 2024): hlm 78-92.

³⁸ Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro Subyantoro, dan Wagiran Wagiran, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (22 Februari 2024): hlm 1073-1090, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>.

³⁹ Warneri Warneri, "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (9 November 2023): hlm 210-215, <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.334>.

Tujuan manajemen pembelajaran adalah membimbing proses pendidikan menuju pencapaian hasil yang diinginkan. Mereka memberikan landasan bagi guru dan pengelola pendidikan untuk mengelola lingkungan belajar yang efektif, mengarahkan siswa menuju pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, dan menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan holistik.⁴⁰

Salah satu tujuan kunci dari manajemen pembelajaran adalah meningkatkan pencapaian akademik siswa. Hal ini mencakup memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tertentu, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan ini menuntut penerapan strategi pembelajaran yang relevan, evaluasi yang efektif, dan dukungan yang tepat untuk memastikan setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.⁴¹

Selain pencapaian akademik, tujuan manajemen pembelajaran juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang diperlukan siswa di luar lingkungan kelas. Ini termasuk keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, kemandirian, dan pemikiran kritis. Fokus pada pengembangan aspek-aspek ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan nyata di masa depan.⁴²

Mendorong minat dan motivasi belajar siswa adalah tujuan penting lainnya dalam manajemen pembelajaran. Guru dan pengelola pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu siswa, memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri, dan menjaga semangat

⁴⁰ Salsabila Salsabila dkk., "EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 3 (27 Desember 2023): hlm 21-30, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i3.1581>.

⁴¹ Rahmawati Eka Saputri, Istiqomah Istiqomah, dan Rahma Yunita Rahma Yunita, "STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 7 (25 Februari 2024): hlm 69-79, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i7.2430>.

⁴² Kemala Hayani, Susi Yusrianti, dan Saifuddin Duhri, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe," *Journal of Islamic Education Leadership* 3, no. 1 (25 Juni 2023): hlm 1-27, <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.644>.

untuk terus berkembang. Memahami minat individual siswa dan menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka adalah kunci untuk mencapai tujuan ini.⁴³

Pembentukan karakter adalah tujuan integral dalam manajemen pembelajaran. Pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan nilai-nilai, sikap, dan etika yang positif pada siswa. Mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan empati adalah bagian penting dari tujuan ini, membantu siswa menjadi warga yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat.⁴⁴

Selain itu, tujuan manajemen pembelajaran juga melibatkan pembangunan komunitas belajar yang inklusif dan mendukung. Lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan ramah bagi semua siswa adalah tujuan yang dikejar. Menciptakan iklim di mana setiap siswa merasa dihargai, didengar, dan diakui dalam proses pembelajaran adalah esensial untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁵

Menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah tujuan yang semakin ditekankan dalam manajemen pembelajaran modern. Ini berarti tidak hanya mempertimbangkan gaya belajar siswa, tetapi juga memberikan siswa kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan proyek-proyek mandiri, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri adalah bagian dari tujuan ini.⁴⁶

⁴³ Wh dkk., "MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF PADA KELAS INDOOR DENGAN MENGGUNAKAN DISCOVERY LEARNING," hlm 128-154.

⁴⁴ Tiara Alivia dan Sudadi Sudadi, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER," November 2023, hlm 108-119, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4003>.

⁴⁵ Umi Nadhiroh dan Anas Ahmadi, "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 8, no. 1 (19 Januari 2024): 11–22, <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>.

⁴⁶ Kadek Tenova Satriaman, Ni Made Pujani, dan Putri Sarini, "IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN RELEVANSINYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4

Terakhir, salah satu tujuan terpenting dalam manajemen pembelajaran adalah mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Ini mencakup mengajarkan keterampilan metakognisi, atau kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi pribadi yang produktif dan berkontribusi dalam masyarakat.

Tujuan-tujuan ini membentuk landasan untuk strategi pengajaran dan manajemen yang efektif dalam pendidikan. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, manajemen pembelajaran dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk masa depan siswa dan membantu mereka menjadi individu yang terampil, berpengetahuan, dan berdaya.

B. Konsep *Multiple Intelligence*

1. Definisi *Multiple Intelligence*

Teori *Multiple Intelligence* (MI) atau Kecerdasan Multiplikatif oleh Howard Gardner mengubah paradigma tradisional tentang kecerdasan manusia. Gardner memperkenalkan konsep kecerdasan yang berbeda-beda, menyoroti bahwa kecerdasan seseorang tidak terbatas pada satu ukuran tunggal. Dalam pandangan ini, kecerdasan tidak hanya tentang kemampuan dalam matematika atau bahasa, tetapi lebih kompleks dan bervariasi. MI mengajukan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang yang berbeda, dan ini tercermin dalam delapan jenis kecerdasan yang berbeda-beda.⁴⁷

Pertama adalah kecerdasan verbal-linguistik, yang menyoroti kemampuan dalam bahasa, kata-kata, dan komunikasi verbal. Orang-orang dengan kecerdasan ini cenderung pandai dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami struktur bahasa.

SINGARAJA,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 1, no. 1 (22 November 2019): hlm 12-22, <https://doi.org/10.23887/jpsi.v1i1.21912>.

⁴⁷ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, “TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (31 Juli 2023): hlm 1108-1117, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.

Kemudian, ada kecerdasan logis-matematis, yang menonjolkan kemampuan dalam pemecahan masalah, penalaran logis, dan pemahaman konsep matematika serta ilmu pengetahuan.

Selanjutnya adalah kecerdasan visual-ruang/spasial, yang melibatkan kemampuan untuk memahami dunia visual, seperti memvisualisasikan konsep-konsep, menghafal dengan gambar, dan memahami hubungan spasial antara objek.

Kemudian, kecerdasan kinestetik-jasmani, yang menyoroti kemampuan fisik dan koordinasi gerak tubuh. Orang dengan kecerdasan ini cenderung memahami dunia melalui gerakan fisik dan memiliki keterampilan dalam olahraga, tari, atau aktivitas fisik lainnya.

Terdapat juga kecerdasan musikal-ritmik, yang mempertimbangkan pemahaman dan penciptaan musik, seperti memahami melodi, ritme, harmoni, atau bahkan menciptakan musik sendiri.

Selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal, yang menyoroti kemampuan untuk memahami orang lain, membangun hubungan sosial, dan berkomunikasi secara efektif. Individu dengan kecerdasan ini cenderung peka terhadap emosi orang lain dan memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang baik.

Berikutnya adalah kecerdasan intrapersonal, yang mengacu pada pemahaman mendalam tentang diri sendiri, termasuk kemampuan untuk merenungkan dan memahami motivasi, emosi, dan tujuan pribadi.

Terakhir, kecerdasan naturalistik, yang menyoroti kepekaan terhadap alam, memahami organisme hidup, ekosistem, dan dinamika lingkungan.

Multiple Intelligence menekankan pentingnya menghargai kecerdasan yang berbeda ini dan memberikan penghargaan yang setara terhadap setiap bentuk kecerdasan. Menurut pendekatan ini, setiap individu memiliki kombinasi unik dari kecerdasan-kecerdasan ini, yang dapat digali dan dikembangkan untuk mencapai potensi maksimal.

Strategi pendidikan yang mengakomodasi beragam jenis kecerdasan ini dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi individu untuk belajar, tumbuh, dan menonjol dalam bidang-bidang yang sesuai dengan kekuatan mereka.

2. Jenis-Jenis Multiple Intelligence

Howard Gardner mengenalkan konsep kecerdasan *multipel* yang merevolusi pandangan kita tentang jenis-jenis kecerdasan. Menurutnya, kecerdasan tidak terbatas pada kemampuan verbal atau logis-matematis saja. Gardner mengidentifikasi delapan kecerdasan yang berbeda, yang masing-masing menyoroti area unik di mana individu bisa menonjol. Kecerdasan ini mencakup: kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-ruang/spasial, kinestetik-jasmani, musikal-ritmik, interpersonal, intrapersonal, dan terakhir, kecerdasan naturalistik. Melalui pendekatan ini, Gardner menekankan pentingnya menghargai variasi kecerdasan dalam kehidupan sehari-hari, memberi kesempatan bagi setiap individu untuk menonjol dalam bidang yang sesuai dengan kekuatan mereka.⁴⁸

a. Kecerdasan Spasial (Visual)

Kecerdasan spasial, dalam konteks kecerdasan multipel, menggambarkan kemampuan individu dalam menangkap, memahami, dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan ruang, visualisasi, serta persepsi akan bentuk-bentuk. Anak-anak yang memiliki kecerdasan spasial yang kuat cenderung menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai aspek visual dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menafsirkan gambar, grafik, dan bagan, serta mampu mengenali pola dengan cepat dan akurat.⁴⁹

Keunggulan dalam kecerdasan spasial ini sering kali tercermin dalam kemampuan anak-anak untuk memahami ruang dan

⁴⁸ Aliffia Salfa Nabila dkk., "MACAM KECERDASAN MENURUT HOWARD GARDNER, SERTA MACAM INTELEGENSI," t.t., hlm 1-17.

⁴⁹ "Mengenal Potensi Diri Melalui Konsep Kecerdasan Majemuk," diakses 14 Mei 2024, <https://bdiogyakarta.kemenperin.go.id/blog/post/2019/11/2/48/mengenal-potensi-diri-melalui-konsep-kecerdasan-majemuk>.

arah dengan cepat, bahkan tanpa penjelasan yang mendetail. Mereka cenderung memiliki daya ingat visual yang kuat, sehingga dapat menggambarkan kembali suatu tempat atau objek dengan detail yang mengesankan hanya setelah melihatnya sekali. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam banyak profesi, termasuk arsitektur, seni rupa, dan rekayasa, karena kemampuan mereka dalam memvisualisasikan dan merancang sesuatu secara spasial.

Selain itu, anak-anak dengan kecerdasan spasial yang kuat juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam seni, terutama dalam seni lukis. Mereka menemukan kepuasan dalam menciptakan karya-karya visual yang unik dan ekspresif. Melalui kemampuan ini, mereka mampu mengomunikasikan ide-ide mereka dengan cara yang tidak dapat dilakukan melalui kata-kata.

Kecerdasan spasial juga berdampak pada cara anak-anak belajar. Mereka cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual atau melalui penggunaan gambar dan diagram. Ketika belajar, mereka lebih suka menggunakan metode visual seperti peta pikiran atau grafik untuk memetakan konsep-konsep kompleks menjadi gambaran yang lebih mudah dipahami.⁵⁰

Tidak hanya itu, kecerdasan spasial juga memungkinkan anak-anak untuk memiliki kemampuan analitis yang tinggi dalam memecahkan teka-teki. Mereka mampu melihat hubungan antara elemen-elemen yang berbeda dan menemukan pola-pola tersembunyi dengan cepat. Kemampuan ini sangat berguna dalam pemecahan masalah dalam berbagai konteks, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan yang membutuhkan pemikiran kreatif dan inovatif.⁵¹

⁵⁰ Iis Aprinawati, "PENGUNAAN MODEL PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA WACANA SISWA SEKOLAH DASAR" 2, no. 1 (2018): hlm 140-147.

⁵¹ Laily Rosidah, "PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MAZE" 8 (2014): hlm 291-300.

Dengan demikian, kecerdasan spasial merupakan aspek yang penting dalam kecerdasan multipel yang membuka berbagai peluang bagi anak-anak untuk berkembang dalam bidang-bidang seperti seni, desain, arsitektur, dan teknologi. Memberikan dukungan yang tepat dan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan ini dapat membantu anak-anak mengoptimalkan potensi mereka dan meraih kesuksesan di masa depan.

b. Kecerdasan Linguistik (Verbal)

Kecerdasan linguistik, dalam konteks kecerdasan multipel, mencerminkan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami bahasa dengan baik. Ini tidak hanya terkait dengan kemampuan berbicara, tetapi juga dengan kemampuan menyusun pikiran secara jelas, mengartikulasikan ide dengan tepat, dan menafsirkan informasi dalam bentuk verbal. Anak-anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang kuat sering menunjukkan minat yang besar dalam membaca, menulis, dan berbicara.⁵²

Kemampuan untuk mengingat informasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan menjadi salah satu ciri khas anak-anak dengan kecerdasan linguistik yang tinggi. Mereka mampu dengan cepat menyerap informasi yang disampaikan melalui tulisan atau percakapan, serta mampu mengingatnya dengan baik untuk digunakan pada saat yang tepat. Hal ini memberikan mereka keunggulan dalam mempelajari bahasa-bahasa baru atau dalam memahami konsep-konsep yang rumit yang disajikan dalam bentuk verbal.

Anak-anak dengan kecerdasan linguistik yang kuat juga memiliki kemampuan yang luar biasa dalam berbicara di depan umum. Mereka cenderung mahir dalam berdebat, memberikan pidato persuasif, dan mampu mengemukakan argumen dengan jelas dan

⁵² Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (5 Desember 2019): hlm 176-197, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

tajam. Kemampuan ini membuat mereka cocok untuk profesi yang membutuhkan keterampilan berkomunikasi yang baik, seperti menjadi pengacara, politisi, atau bahkan guru.⁵³

Selain itu, kecerdasan linguistik juga mencakup kemampuan dalam menulis. Anak-anak dengan jenis kecerdasan ini cenderung pandai menulis cerita, esai, artikel, atau bahkan karya sastra. Mereka mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang menarik dan memikat pembaca melalui kata-kata yang mereka pilih dengan hati-hati.

Tidak hanya itu, kecerdasan linguistik juga memungkinkan anak-anak untuk menjadi pengrajin humor yang baik. Mereka dapat menyelipkan humor dengan cerdas dalam percakapan atau saat bercerita, sehingga membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dan memikat pendengar. Kemampuan ini seringkali menjadi kekuatan dalam interaksi sosial dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain.

Dengan demikian, kecerdasan linguistik merupakan aspek penting dari kecerdasan multipel yang memberikan banyak peluang bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai bidang profesi. Dukungan yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan ini, seperti memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, menulis, atau berpartisipasi dalam debat, dapat membantu anak-anak mengoptimalkan potensi mereka dalam mengartikulasikan ide-ide mereka dengan tepat dan mempengaruhi dunia di sekitar mereka.

c. Kecerdasan Logis (Matematika)

Kecerdasan logis, sebagai bagian dari kecerdasan multipel, menyoroti kemampuan individu dalam menggunakan logika, penalaran, dan analisis untuk menyelesaikan masalah. Anak-anak

⁵³ Fransisca Valeria Sunartini, "MENGKALI KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK MELALUI APLIKASI MULTIPLE INTELEGENSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *HUMANIKA* 13, no. 1 (1 September 2013): hlm 50-64, <https://doi.org/10.21831/hum.v13i1.3323>.

dengan kecerdasan logis yang kuat cenderung menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap angka, pola, dan hubungan konseptual. Mereka mampu memecahkan masalah dengan cara yang sistematis dan logis, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan solusi dari ide-ide yang abstrak.⁵⁴

Salah satu ciri khas dari kecerdasan logis adalah kemampuan anak-anak untuk menganalisis situasi atau masalah secara mendalam. Mereka dapat menguraikan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memahami keterkaitan antara elemen-elemen tersebut, dan mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tersembunyi. Hal ini membuat mereka sangat cocok untuk menjadi ilmuwan, programmer, atau insinyur, di mana kemampuan untuk memecahkan masalah secara sistematis sangat dihargai.

Anak-anak dengan kecerdasan logis yang kuat juga cenderung menyukai matematika dan fisika. Mereka menemukan kepuasan dalam menyelesaikan perhitungan yang kompleks dan menghadapi tantangan yang melibatkan aspek logis dan konseptual. Ketertarikan ini seringkali membawa mereka ke profesi seperti ahli matematika, akuntan, atau ilmuwan yang berfokus pada penelitian dan eksperimen ilmiah.

Selain itu, kecerdasan logis juga memungkinkan anak-anak untuk menjadi inovatif dalam menemukan solusi dari masalah yang rumit. Mereka mampu berpikir di luar batasan dan menggunakan penalaran yang kuat untuk menghasilkan solusi yang efisien. Kemampuan ini sangat berharga dalam dunia teknologi dan bisnis, di mana inovasi seringkali menjadi kunci keberhasilan.

Anak-anak dengan kecerdasan logis yang tinggi juga sering menunjukkan minat yang besar dalam melakukan eksperimen ilmiah. Mereka senang melakukan observasi, pengukuran, dan pengujian

⁵⁴ Laman Webiste, "HUBUNGAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DENGAN KEMAMPUAN MENGINTERPRETASI GRAFIK KINEMATIKA," no. 1 (2022): hlm 22-30.

untuk menguji hipotesis atau konsep-konsep baru. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menjadi ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, mengembangkan teori-teori baru, dan menghasilkan penemuan-penemuan yang signifikan.

Dengan demikian, kecerdasan logis merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan multipel yang memberikan banyak peluang bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dukungan yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan ini, seperti memberikan tantangan matematis yang menantang atau memfasilitasi eksperimen ilmiah, dapat membantu anak-anak mengoptimalkan potensi mereka dalam menyelesaikan masalah dan membuat kontribusi yang berarti dalam bidang-bidang yang mereka geluti.

d. Kecerdasan Kinestetik (Jasmani)

Kecerdasan kinestetik menggambarkan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuhnya secara aktif dan cerdas. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang kuat menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam mengontrol gerakan tubuh mereka, memiliki koordinasi fisik yang baik, dan mampu mengekspresikan diri melalui aktivitas fisik.⁵⁵

Salah satu ciri khas dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan anak-anak untuk belajar dan mengungkapkan diri melalui gerakan tubuh. Mereka dapat menunjukkan keterampilan yang luar biasa dalam berbagai olahraga atau aktivitas fisik, seperti menari, bermain olahraga, atau bahkan dalam seni bela diri. Ketertarikan ini seringkali membawa mereka ke profesi-profesi yang membutuhkan kecakapan fisik, seperti menjadi atlet, penari, atau bahkan instruktur olahraga.

⁵⁵ Herviana Muarifah Ngewa, "PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU (Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No.1 Uloe, Kecamatan Dua" 2, no. 1 (2020): hlm 1-24.

Selain itu, anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi juga menunjukkan kemampuan dalam menciptakan karya-karya dengan tangan mereka. Mereka dapat menjadi ahli dalam bidang-bidang seperti pembangunan, pematung, atau tukang kayu, karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya-karya yang rumit dan indah melalui manipulasi bahan-bahan dengan tangannya. Keahlian ini sering kali melibatkan koordinasi motorik yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang ruang dan proporsi.

Koordinasi fisik yang sangat baik juga menjadi salah satu keunggulan anak-anak dengan kecerdasan kinestetik. Mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan gerakan tubuh mereka sendiri, sehingga dapat mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan dengan presisi. Kemampuan ini berguna dalam berbagai situasi, baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun dalam profesinya nanti.

Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi juga memiliki kemampuan untuk mengingat gerakan dengan baik. Mereka dapat mempelajari gerakan-gerakan yang kompleks dengan cepat dan mengingatnya dengan detail, yang sangat berguna dalam berbagai bidang seperti tarian atau seni bela diri di mana memori gerakan menjadi kunci untuk penampilan yang sukses.⁵⁶

Dengan demikian, kecerdasan kinestetik merupakan aspek penting dari kecerdasan multipel yang membuka berbagai peluang bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai bidang yang melibatkan aktivitas fisik dan keterampilan tangan. Dukungan yang tepat, seperti memberikan kesempatan untuk berlatih dalam olahraga atau seni manual, dapat membantu mereka mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai keberhasilan di bidang-bidang yang mereka minati.

e. Kecerdasan Musik

⁵⁶ Indra Yeni dan Vivi Anggraini, "STIMULASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI PENGGUNAAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK USIA 5-6 TAHUN," t.t., hlm 93-107.

Kecerdasan musik merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang diidentifikasi dalam teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dari Universitas Harvard. Teori ini, yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1983 dalam bukunya "*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*," menekankan bahwa kecerdasan manusia tidak bersifat tunggal dan monolitik, tetapi terdiri dari berbagai kemampuan yang berbeda. Kecerdasan musik, atau musical intelligence, merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, menciptakan, mereproduksi, dan merefleksikan musik, termasuk irama, melodi, dan harmoni.⁵⁷

Orang yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi biasanya menunjukkan kepekaan yang luar biasa terhadap bunyi-bunyian di sekitarnya. Mereka mampu mengenali perbedaan nada, ritme, dan pola suara dengan sangat baik. Kecerdasan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan bermain alat musik atau bernyanyi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menghargai musik pada tingkat yang mendalam. Misalnya, mereka mungkin bisa merasakan emosi yang disampaikan melalui musik atau mengidentifikasi elemen musik tertentu yang mungkin tidak disadari oleh pendengar biasa.

Kecerdasan musik seringkali terlihat pada musisi, komposer, konduktor, dan penyanyi. Namun, orang dengan kecerdasan musik yang tinggi juga dapat ditemukan di profesi lain yang mungkin tidak terkait langsung dengan musik, tetapi tetap memanfaatkan kemampuan mereka untuk mengenali pola dan ritme. Misalnya, ahli bedah yang menggunakan ritme tertentu saat melakukan operasi atau guru yang menggunakan nyanyian untuk membantu siswa memahami konsep-konsep baru.

⁵⁷ Ngewa, "PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU (Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No.1 Uloe, Kecamatan Dua," hlm 1-24.

Penting untuk dicatat bahwa kecerdasan musik tidak hanya berfungsi dalam konteks hiburan atau seni saja, tetapi juga memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Misalnya, terapi musik telah dikenal efektif dalam membantu orang yang mengalami gangguan emosional atau kognitif. Melalui terapi musik, pasien dapat mengekspresikan perasaan mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, musik juga dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran dan perkembangan anak, membantu meningkatkan keterampilan bahasa, memori, dan koordinasi motorik.

Dalam konteks pendidikan, mengenali dan mengembangkan kecerdasan musik pada anak-anak dapat membantu dalam proses pembelajaran yang lebih holistik dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, di mana setiap jenis kecerdasan dihargai dan dipupuk. Guru dapat menggunakan musik sebagai alat bantu dalam mengajarkan berbagai subjek, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Secara keseluruhan, kecerdasan musik adalah salah satu aspek penting dari potensi manusia yang beragam. Menghargai dan mengembangkan kecerdasan ini tidak hanya memperkaya kehidupan individu tetapi juga berkontribusi pada kebudayaan dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap kecerdasan musik, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan berimbang, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mencapai potensi penuh mereka.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal membuka jalan bagi anak-anak untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memiliki empati yang tinggi, dan kemampuan untuk membaca serta merespons emosi orang lain dengan tepat. Anak-anak dengan

kecerdasan interpersonal yang kuat menunjukkan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif, menyelesaikan konflik secara damai, dan memiliki kemampuan dalam membaca serta memahami berbagai situasi interpersonal.⁵⁸

Salah satu ciri khas dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun nonverbal. Anak-anak ini mampu menyampaikan pikiran, ide, dan emosi mereka dengan jelas melalui kata-kata, tetapi juga mampu membaca bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan sinyal nonverbal lainnya untuk memahami pesan yang tidak diucapkan dengan kata-kata.

Anak-anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi juga menunjukkan kemampuan untuk berempati dan memahami emosi orang lain. Mereka mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, membantu mereka membangun hubungan yang dalam dan memperoleh kepercayaan. Kemampuan ini membuat mereka cocok untuk profesi yang membutuhkan aspek empati yang tinggi, seperti menjadi psikolog, konselor, atau bahkan politikus yang mampu berhubungan dengan berbagai orang dari latar belakang yang berbeda.

Selain itu, kecerdasan interpersonal juga melibatkan kemampuan untuk melihat situasi dari berbagai perspektif. Anak-anak ini mampu menggali sudut pandang yang berbeda-beda dari berbagai pihak, yang membantu mereka dalam memahami dan menangani konflik secara efektif. Mereka mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan mengelola konflik dengan pendekatan yang damai dan terbuka.

Anak-anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi juga cenderung memiliki kemampuan dalam membangun hubungan yang

⁵⁸ “Pentingnya Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Anak,” diakses 14 Mei 2024, <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-interpersonal/>.

positif dengan orang lain. Mereka bisa menjadi pendengar yang baik, menunjukkan perhatian yang tulus, dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada teman atau individu di sekitar mereka. Keahlian ini sering kali membuat mereka berhasil dalam profesi yang membutuhkan hubungan interpersonal yang kuat, seperti pramuniaga atau pekerja di bidang layanan pelanggan.

Dengan demikian, kecerdasan interpersonal adalah aspek penting dari kecerdasan *multipel* yang membuka peluang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan hubungan yang mendalam dengan orang lain. Dukungan yang tepat, seperti pelatihan dalam keterampilan komunikasi, pengembangan empati, atau kesempatan untuk memecahkan konflik secara kolaboratif, dapat membantu mereka mengoptimalkan potensi kecerdasan interpersonal mereka dan menjadi agen perubahan yang positif dalam hubungan interpersonal di dunia mereka.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merujuk pada pemahaman dan kesadaran yang mendalam terhadap diri sendiri. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung memiliki kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, perasaan, serta motivasi mereka sendiri dengan baik. Mereka dapat menjelajahi kompleksitas pikiran, menganalisis reaksi mereka terhadap situasi, dan secara reflektif mengevaluasi bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.⁵⁹

Salah satu ciri khas dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi diri secara mendalam. Anak-anak ini mampu memahami motivasi, nilai-nilai, dan tujuan mereka sendiri dengan baik. Mereka memiliki kepekaan

⁵⁹ Abdan Rahim, "KONSEP ABDULLAH DAN KHALIFATULLAH DALAM PANDANGAN ISLAM (SEBAGAI KECERDASAN INTRAPERSONAL)," *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora* 1, no. 2 (31 Desember 2023): hlm 150-160, <https://doi.org/10.61590/srp.v1i2.95>.

yang tinggi terhadap perasaan dalam diri mereka sendiri dan dapat menyusun pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengalaman dan keputusan masa lalu membentuk diri mereka saat ini.

Anak-anak dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan diri mereka dengan baik. Mereka tidak hanya mengenali potensi dan keahlian yang mereka miliki, tetapi juga mampu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Kemampuan untuk melakukan introspeksi secara mendalam memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan membangun pola pikir yang positif terhadap pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

Kecerdasan intrapersonal ini juga memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Mereka dapat menetapkan tujuan-tujuan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai dan keinginan mereka sendiri. Keterampilan ini seringkali menjadi landasan bagi mereka untuk memilih profesi yang sesuai, seperti menjadi filsuf, penulis, ahli teori, atau ilmuwan, di mana mereka dapat menggunakan pemahaman diri mereka untuk menginspirasi dan mempengaruhi dunia.

Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal adalah aspek kunci dari kecerdasan multipel yang memberikan anak-anak kesempatan untuk menggali kedalaman diri mereka sendiri. Dukungan yang tepat, seperti membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, memfasilitasi refleksi diri, dan memberikan kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan minat pribadi mereka, dapat membantu mereka mengoptimalkan potensi kecerdasan intrapersonal mereka dan menjalani kehidupan yang autentik serta memuaskan.

h. Kecerdasan Naturalistik

Teori terbaru dari Howard Gardner memberikan ruang bagi kecerdasan naturalistik dalam pemahaman kecerdasan multipel. Kecerdasan ini mencerminkan hubungan yang mendalam antara individu dengan alam serta sensitivitas terhadap perubahan lingkungan sekitarnya. Anak-anak dengan kecerdasan naturalistik yang kuat menunjukkan kemampuan untuk merespons dan berinteraksi dengan dunia alam secara intens, serta memiliki kepekaan yang luar biasa terhadap dinamika alam.⁶⁰

Salah satu ciri khas dari kecerdasan naturalistik adalah ketertarikan yang kuat terhadap botani, biologi, dan zoologi. Anak-anak ini cenderung menunjukkan minat yang besar terhadap tumbuhan, binatang, dan karakteristik kehidupan. Mereka dapat merasakan keindahan dalam keberagaman tumbuhan dan binatang di sekitar mereka, serta memiliki ketertarikan mendalam dalam memahami keunikan dan perilaku makhluk hidup.

Kemampuan untuk merespons perubahan lingkungan juga menjadi salah satu keahlian anak-anak dengan kecerdasan naturalistik. Mereka peka terhadap dinamika alam seperti perubahan cuaca, siklus alam, atau perubahan dalam ekosistem. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana interaksi antara berbagai elemen alam dapat mempengaruhi kehidupan di planet ini.

Anak-anak dengan kecerdasan naturalistik yang tinggi juga menunjukkan potensi untuk menjadi ahli biologi atau konservasionis. Mereka tertarik pada ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tumbuhan, hewan, dan lingkungan. Ketertarikan ini sering membawa mereka untuk mendalami ilmu botani yang mempelajari tumbuh-tumbuhan, biologi yang mengeksplorasi karakteristik makhluk hidup, serta zoologi yang berkaitan dengan ilmu tentang hewan.

⁶⁰ Sukma Eka Wijaya dkk., "Teori Kecerdasan Ganda Dalam Praktek Pembelajaran PAI," *Jurnal Al-Qiyam* 4, no. 2 (23 Desember 2023): hlm 97-109, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.436>.

Kecerdasan naturalistik memberikan landasan bagi anak-anak untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman alam. Mereka mungkin menemukan kegembiraan dalam menjelajahi lingkungan alam, mengamati pola-pola dalam ekosistem, atau bahkan terlibat dalam aktivitas konservasi untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

Dengan demikian, kecerdasan naturalistik merupakan aspek penting dari kecerdasan multipel yang memberikan anak-anak kesempatan untuk terhubung secara lebih dalam dengan alam dan makhluk hidup di sekitar mereka. Dukungan yang tepat, seperti memberikan kesempatan untuk menjelajahi alam, memfasilitasi pembelajaran tentang ekologi, atau memberikan akses ke sumber daya yang berkaitan dengan botani, biologi, atau zoologi, dapat membantu mereka mengembangkan potensi kecerdasan naturalistik mereka dan menjadi pelindung alam yang peduli terhadap lingkungan.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mencari, membaca, serta menelaah bahan pustaka atau referensi yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian. Referensi tersebut bisa berupa buku, jurnal, disertasi, artikel, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya. Adapun kajian pustaka pada penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Penelitian skripsi oleh Lily Maryam (2015), mahasiswa program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, skripsinya berjudul “Implementasi pendekatan *Multiple Intelligence* dalam Pembelajaran Tematik Di SDIT An Nida Sokaraja kabupaten Banyumas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan *Multiple Intelligence* dalam

pembelajaran menuntut guru harus mempunyai daya kreativitas dalam menerapkan pendekatan *multiple Intelligences*.⁶¹

Kedua, Tarbiyah bil QALAM, Jurnal Pendidikan Agama dan Sains (sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary) Vol. IV Edisi 2 Juli-Desember 2020 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; 1)Perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan setiap guru mengenali *intelegensi* siswa dengan cara melakukan observasi atau pengamatan harian, sharing sesama guru dan mempersiapkan lesson plan berupa RPPH dan RPPM, 2)Pengorganisasian pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dilakukan oleh pimpinan yayasan, guru kelas dan guru sentra, yaitu berupa pengorganisasian pembagian tugas megajar dilaukan oleh pimpinan yayasan, pengorganisasian materi dan alokasi waktu serta pengorgansasian media pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan guru sentra, 3)Pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal dengan penyampian materi pagi oleh guru kelas yang terdiri dari pra-pembelajaran, pemberian apersepsi, kedua yaitu kegiatan inti dengan memasuki pijakan-pijakan bermain yang dissampaikan oleh guru sentra, dan ketiga yaitu kegiatan akhir guru sentra dan guru kelas melakukan review tentang belajar dan bermain yang telah dilakukan, 4) Pengawasan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berupa evaluasi pembelajaran dimana guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan beberapa program pengembangan di antaranya ada: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosem, seni, Al-Kemuhammadiyah dan Ke'aisyiyahan dan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, sikap menggunakan teknik penilaian: observasi, percakapan, unjuk kerja, penugasan, hasil karya dan hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat paada skala capaian penilaian harian, catatan anekdot, dan laporan perkembangan anak didik pada setiap akhir semester.⁶²

⁶¹ Lily Maryam, "Implementasi Pendekatan *Multiple Intellegence* dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas", Skripsi IAIN Purwokerto, 2015, hlm. 126.

⁶² Eriani dan Ahmad Soleh Rambe, "Manajemen Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegence* di PAUD Terpadu 'Aisyiah Nur'aini Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains*, Vol. IV, No. 2, 2020, hlm. 21.

Ketiga, Tesis oleh Rofik Andi Hidayah, mahasiswa Program studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam program Pascasarjana IAIN Purwokerto, dengan penelitiannya berjudul “Pengembangan *Multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan *multiple Intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler berupa program pembelajaran sesuai kurikulum, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu pengembangan *multiple Intelligences* juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa.⁶³

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah disebutkan penulis menemukan adanya kesamaan dan perbedaan antara karya-karya tersebut dengan penelitian yang dikaji oleh penulis. Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti tentang *Multiple Intelligences*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada obyek yang diteliti dan jenis penelitian. Karya-karya ilmiah sebelumnya membahas tentang implementasi dan cara mengembangkan *multiple Intelligences*. Sementara penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji tentang manajemen pembelajaran *Multiple Intelligences* di TK IT An Nida Sokaraja.

⁶³ Rofik Andi Hidayah, “Pengembangan *Multiple Intelligence* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁶⁴ Penelitian kualitatif menjelaskan dan menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara spesifik keadaan yang diamati di lapangan.

Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan berangkat langsung ke lokasi untuk mengamati secara langsung suatu fenomena yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi deskriptif terhadap manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di TK IT An Nida sokaraja Banyumas yang beralamat di Jalan Suparjo Rustam, Desa Sokaraja Kulon RT 02 RW XII, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih TK IT An-Nida Sokaraja sebagai lokasi penelitian karena institusi ini menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* yang telah terbukti efektif. Konsep *Multiple Intelligence* yang dikembangkan oleh Howard Gardner mencakup berbagai jenis kecerdasan seperti linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan spiritual. TK IT An-Nida Sokaraja berhasil mengintegrasikan pendekatan ini dalam kurikulumnya, sehingga mampu mengakomodasi berbagai potensi dan gaya belajar yang dimiliki

⁶⁴ Mamik, Metodologo Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.3.

oleh setiap anak. Penerapan metode ini menjadikan TK IT An-Nida Sokaraja sebagai model atau TK percontohan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang holistik dan inklusif. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam efektivitas pendekatan *Multiple Intelligence* di TK ini, mengingat keberhasilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan non-kognitif anak secara optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan dan data empiris yang bisa dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengadopsi metode serupa, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak secara menyeluruh.

a. Deskripsi TK IT Annida Sokaraja



Gambar 4.1
Tampak Depan TK IT Annida Sokaraja Banyumas⁶⁵

TK IT Annida Sokaraja berdiri pada tahun 2001 sebagai salah satu satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. TK IT Annida Sokaraja berdiri di tengah-tengah daerah pembangunan kota, sehingga lokasinya cukup strategis. Berdasarkan hal tersebut, TK IT Annida Sokaraja selalu memberikan layanan terbaik bagi para siswa-siswinya sebagai bentuk tanggung jawab penjaminan mutu layanan pendidikan.

TK IT Annida Sokaraja memberikan layanan pada anak usia dini secara utuh dan menyeluruh yang mencakup layanan

⁶⁵Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Oleh sebab itu, TK IT Annida Sokaraja tidak hanya fokus pada pendidikan saja, namun juga pada segala aspek penunjang pendidikan. Kesadaran akan hal tersebut didasari pada pentingnya aspek-aspek pendukung pendidikan untuk dijaga dan diperhatikan.

Bentuk perhatian tersebut juga dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan anak untuk mengembangkan minat dan bakat anak disekolah. Selain itu, program pendidikan TK IT Annida Sokaraja juga menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. Harapannya peserta didik TK IT Annida Sokaraja dapat melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah. Adapun profil satuan pendidikan TK IT Annida Sokaraja di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Profil Satuan Pendidikan TK IT Annida Sokaraja⁶⁶

Nama	TK IT Annida
Alamat	Jl. Suparjo Rustam, Desa Soakraja Kulon Rt 02, Rw 12 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas
Telepon	024-6844317
E-mail	Tkitannida02@gmail.com
Web	lpi-annida.com
Jenis Layanan	Taman Kanak-kanak Holistik dan Semi <i>Full Day School</i>
NPSN	69779229
Status Kepemilikan	Yayasan

⁶⁶ Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

SK Pendirian Sekolah	070/359/2010
Tanggal SK Pendirian	2010-01-01
SK Izin Operasional	070/359/2010
Tanggal SK Izin Operasional	2010-01-01

b. Visi dan Misi TK Annida Sokaraja

1) Visi

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan berdasarkan analisis konteks TK IT Annida Tahun Pelajaran 2023-2024. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Visi TK IT Annida Sokaraja adalah sebagai berikut:

“Menyiapkan generasi masa depan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, mandiri dan berkebinekaan global”.⁶⁷

2) Misi

Misi TK IT Annida ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut, yaitu Beriman dan Bertaqwa kepada Allah, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif,

⁶⁷ Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

Mandiri dan ke-Bhinekaan Global. Lima misi TK IT Annida telah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Mengenalkan, mengajrkan dan membiasakan anak beribadah kepada Allah dan berakhlaqul karimah.
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual (IQ), kematangan emosional (EQ) dan peningkatan iman dan taqwa (SQ) secara optimal melalui kecerdasan jamaknya (*Multiple Intelligences*).
- c) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, terampil, kreatif, maju dan mandiri.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik akan kemandirian, pengenalan terhadap kebudayaan lokal dalam kebhinekaan global, peradaban yang berperikemanusiaan serta memupuk jiwa kompetitif dan kolaboratif.⁶⁸

Misi tersebut disusun agar visi dapat tercapai, misi disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

c. Tujuan TK IT Annida Sokaraja

Tujuan akhir yang diharapkan oleh TK IT Annida dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan program prioritas (tujuan jangka pendek).

⁶⁸ Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

a. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa, mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.
- 2) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkreatifitas, memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.⁶⁹

b. Tujuan Jangka Menengah

- 1) Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profil Pelajar Pancasila.
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.
- 4) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- 5) Membekali peserta didik dalam penguasaan teknologi.
- 6) Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, serta berguna untuk orang lain.⁷⁰

c. Program Prioritas (Tujuan Jangka Pendek)

⁶⁹ Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

⁷⁰ Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan baik dalam bentuk kegiatan harian atau dalam bentuk kegiatan proyek.
 - 2) Meraih prestasi pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak.
 - 3) Mendorong semua peserta didik ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ibadah.
 - 4) Mengikutsertakan semua peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.
 - 5) Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi yang diselenggarakan.
 - 6) Memfasilitasi proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
 - 7) Mendorong semua peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
 - 8) Memfasilitasi peserta didik menghasilkan minimal satu produk kreatif per tahun dari *project based learning*.
 - 9) Mendorong semua peserta didik memiliki kepedulian sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial.⁷¹
- d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK IT Annida Sokaraja

TKIT Annida memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah (kualifikasi S3), 4 guru kelas yang memiliki kualifikasi S1, 1 orang ahli psikologi (S2), 1 orang terapis (S2) dan 1 orang tenaga administrasi (operator sekolah). Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

⁷¹ Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

Karakteristik Pendidikan dan Tenaga Kependidikan TK IT
Annida Sokaraja⁷²

No.	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Dr. Sudati, M.S.I.	S3	Kepala TK
2	Ari Winarti, A.Md.	D3	Operator Dapodik & Admin
3	Nurul Hamidah, S.Ag.	S1	Guru TK B
4	Nur Desy Saputri, S.Pd. AUD	S1	Guru TK A1
5	Khusriah, S.Pd. AUD	S1	Guru TK A2
6	Suryatiningsih, S.Pd.	S1	Pendamping Ekstrakurikuler
7	Hanum Midya Syahrina, S.Ot, M.Psi.	S2	Psikolog
8	Asma Nidaul Haq, S.Ot, M.Ot	S2	Terapis Okupasi

e. Peserta Didik

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Peserta didik memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Dengan demikian, program yang dirancang memperhatikan aspek perkembangan semua dimensi sehingga tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, Kolaboratif), aspek kecerdasan lainnya secara holistik dan seimbang melalui pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills, karakter dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai payung besar.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik TK IT Annida Tahun Pelajaran 2023-
2024⁷³

⁷² Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	TK-A1	L	2	5
		P	3	
2	TK-A2	L	6	15
		P	9	
3	TK-B	L	12	15
		P	3	
Jumlah		L	20	35
		P	15	

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak tanggal 23 September 2023 hingga tanggal 23 November 2023. Selama periode dua bulan ini, berbagai metode pengumpulan data akan digunakan, termasuk observasi kelas, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengamatan langsung terhadap perkembangan peserta didik. Peneliti akan mengumpulkan data yang komprehensif untuk menilai efektivitas penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT An-Nida Sokaraja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di lembaga pendidikan lainnya.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Muhammad Idrus mendefiniskan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang

⁷³ Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁷⁴ Pada suatu penelitian kualitatif, subjek penelitiannya disebut informan atau orang yang memberikan informasi tentang data yang akan diteliti dan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik TK IT An Nida Sokaraja Banyumas. Subjek penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah dan dewan guru di TK IT An-Nida Sokaraja. Kepala sekolah, Dr. Ir. Sudiarti, M.Si, memainkan peran penting dalam implementasi dan pengawasan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di sekolah ini. Dengan latar belakang akademis dan pengalaman yang luas, Dr. Sudiarti memimpin institusi ini dengan visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif terhadap berbagai jenis kecerdasan anak. Selain itu, dewan guru yang terdiri dari pendidik-pendidik berpengalaman, termasuk Ustadzah Ari Winanti, juga menjadi subjek penting dalam penelitian ini. Ustadzah Ari Winanti, sebagai salah satu guru utama, memiliki peran sentral dalam menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kecerdasan majemuk.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik focus pada penelitian. Adapun objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Manajemen pembelajaran berbasis *Multiple intelligence* di TK IT An-Nida Sokaraja Banyumas. Penelitian ini akan mengamati bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan oleh para guru ini mampu mengakomodasi berbagai potensi anak, serta bagaimana kolaborasi antara kepala sekolah dan dewan guru dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum berbasis *Multiple Intelligence*.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁷⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.91.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁷⁵ Melalui wawancara ini, peneliti menggali data dan informasi secara langsung kepada informan atau subjek penelitian. Adapun peneliti akan mengajukan beberapa hal yang akan ditanyakan dalam wawancara kepada kepala sekolah TK IT An-Nida Sokaraja Banyumas.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data selama penelitian dengan proses pengamatan langsung selama di lapangan. Adapun tahapan-tahapan dalam observasi meliputi pemilihan tempat penelitian, menemukan jalan utama memasuki komunitas dari subjek yang diteliti, menentukan focus pengamatan, menentukan cara mencatatkan hasil pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan memaknai hasil pengamatan.⁷⁶ Adapun nantinya peneliti akan mengobservasi apa saja kegiatan yang akan diamati di lingkungan sekolah dan kegiatan terkait manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligence*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk memperkuat data yang diperoleh.⁷⁷ Adanya dokumentasi yaitu sebagai pendukung data dari wawancara dan observasi. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar atau foto, data-data arsip, struktur organisasi, keadaan guru, staf TU dan siswa, serta Manajemen Pembelajarannya.

⁷⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hlm.118.

⁷⁶ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non-Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, Juni 2014, hlm.405.

⁷⁷ Fendi Listiawan dan Arif Bintoro Johan,"Penerapan Metode Pembelajaran Example non-Example untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan", *Jurnal Taman Vokasi*, Vol.6, Juni 2018,hlm.104.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data.⁷⁸ Peneliti melakukan penataan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari :⁷⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, kompleks, dan belum sistematis. Mengingat hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. Display Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu display data atau penyajian data. Bentuk penyajian data bisa berupa bagan, ikhtisar, (uraian singkat), hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁷⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasi: Antasari Press, 2011), hlm.92.

⁷⁹ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif: Sebuah Teori & Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.123-124.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT ANNIDA Sokaraja diperoleh data sebagai berikut:

1. *Planing*

TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas dalam pelaksanaan persiapan tenaga pendidik berpegang pada visi sekolah, yakni “Menyiapkan generasi masa depan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, mandiri dan berkebinekaan global”. Oleh karena itu, proses persiapan tenaga pendidik di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas berdasar pada hal-hal yang terdapat dalam visi sekolah. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sudati, menyebutkan bahwa:

“dengan melakukan seleksi administrasi, wawancara, microteaching dan tes mengaji”⁸⁰

Dijelaskan bahwa tenaga pendidik di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas berdasar pernyataan di atas benar-benar memperhatikan aspek kualitas tenaga pendidik guna mencapai tujuan-tujuan sekolah tersebut. Kualitas pendidik memiliki peran penting dalam menjaga mutu sekolah, dimana mereka dinyatakan berkompeten apabila memenuhi kompetensi seorang pendidik seperti kemampuan pedagogis, kognitif, profesional dan sosial tentunya. Terlebih lagi, apabila kita melihat profil singkat TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas merupakan sekolah yang sangat memperhatikan faktor-faktor psikologis anak.

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Sudati, Kepala Sekolah TK IT ANNIDA Sokaraja, Pada Senin, 2 Oktober 2023.

Bukti nyata dalam faktor psikologis ini ditandai dengan pembagian tugas guru yang berbeda dalam satu kelas. TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas memberikan pelayanan dua guru dalam satu kelas. Dimana mereka dibagi menjadi guru pendamping dan guru pendamping khusus. Berikut pernyataan yang diberikan oleh ibu Sudati:

“kami bagi jadi dua mba.. guru pendamping dan guru pendamping khusus. Nah untuk guru pendamping khusus ini kami sediakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus”⁸¹

Melihat pada kesiapan tenaga pendidik di TK IT ANNIDA Sokaraja, maka sekolah memiliki manajemen sekolah yang cukup baik. Hal ini juga dapat dilihat dari data tenaga pendidik di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas yang menyediakan 2 (dua) tenaga pendidik khusus, yakni tenaga psikolog dan tenaga terapis (terapi okupasi). Sekolah menerapkan sekolah inklusi dengan menyediakan tenaga pendidik kompetensi dan memadai. Sehingga dalam proses pembelajarannya tenaga pendidik dapat dengan tepat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki dan kuasai.

2. Organizing

Fungsi *Organizing* yang dilakukan oleh TK IT ANNIDA Sokaraja meliputi:

a. Kordinasi Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru kelas, baik yang mata pelajarannya terintegrasi secara materi maupun yang terintegrasi dalam bentuk Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat kesepakatan terhadap jalannya proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan silabus.

b. Prosedur

⁸¹Wawancara dengan Ibu Sudati, Kepala Sekolah TK IT ANNIDA Sokaraja, Pada Senin, 2 Oktober 2023.

Untuk prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam satu kali pertemuan standarnya adalah terdiri dari kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup. Setiap kegiatan memiliki komponen minimal yang harus dilaksanakan oleh guru namun guru diperbolehkan untuk menambah variasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik selama tetap memperhatikan ketercukupan waktu pertemuan.

Tabel 4.4
Kegiatan Pembelajaran⁸²

No.	Kegiatan	Komponen Minimal
1	Pembuka (<i>circle time</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Memberikan apersepsi
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih 2. Melakukan integrasi keterampilan literasi, 4C (<i>communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity thinking and innovation</i>)
3	Penutup (<i>recalling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut

c. Modul Pembelajaran

Standar model pembelajaran yang dipergunakan oleh TK IT Annida dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada pelajar.

⁸²Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Senin, 9 Oktober 2023.

Standar modul pembelajaran TKIT Annida terbagi dalam 4 (empat) jenis,⁸³ yaitu:

1) *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Tujuan belajar dengan menggunakan *problem based learning* terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin dan keterampilan hidup. Pembelajaran dengan model *problem based learning* memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal-hal, antara lain:

- a) Permasalahan dunia nyata
- b) Keterampilan berpikir tingkat tinggi
- c) Keterampilan menyelesaikan masalah
- d) Belajar antardisiplin ilmu
- e) Belajar mandiri
- f) Belajar menggali informasi
- g) Belajar bekerjasama
- h) Belajar keterampilan berkomunikasi

Sementara itu, karakteristik mode pembelajaran *ptoblem basic learning* yaitu:

- a) Belajar dimulai dengan satu masalah

⁸³Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Senin, 9 Oktober 2023.

- b) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata peserta didik
- c) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah
- d) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- e) Menggunakan kelompok kecil
- f) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk.

2) *Project Based Learning*

Project based learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik.

Adapun tujuan *project based learning* adalah sebagai berikut:

- a) Melatih sikap proaktif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.
- b) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu permasalahan di kelas.
- c) Meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks sampai diperoleh hasil nyata.
- d) Mengasah keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan alat dan bahan di kelas guna menunjang aktivitas belajarnya.

e) Melatih sifat kolaboratif peserta didik.

3) *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuan berbeda.

Dengan demikian, akan terjalin kerja dan sikap saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan. Oleh sebab itu, pembelajaran ini biasa disebut sebagai pembelajaran gotong royong.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih kuat dan peduli pada sesama.
- b) Menciptakan keaktifan serta keterlibatan semua peserta didik dalam pembelajaran.
- c) Meningkatkan nilai akademik pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok.
- d) Mengembangkan kepekaan sosial peserta didik.
- e) Melatih peserta didik untuk bijak dalam menerima perbedaan peserta didik lain.

4) *Discovery Learning*

Pada dasarnya discovery learning merupakan model pembelajaran di mana di dalamnya menekankan proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk selanjutnya diperoleh kesimpulan. Pada model pembelajaran ini, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator Guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi kepada siswa.

Kemudian, siswalah yang bertugas untuk menemukan, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil pengamatannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Mengajarkan siswa untuk menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, termasuk meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan pengetahuan.
- d) Membantu siswa melakukan kegiatan kerja sama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengaplikasikan ide-ide orang lain.

d. Media Pembelajaran

Sebagai alat bantu proses pembelajaran, TKIT Annida menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan. Standar media pembelajaran yang ditetapkan mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada pelajar.

Jenis standar media pembelajaran TKIT Annida dibedakan menjadi dua, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah

media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektifitas pembelajaran.

Standar media pembelajaran TKIT Annida baik yang wajib atau yang pilihan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.5
Standar Media Pembelajaran⁸⁴

No.	Jenis	Media
1	Wajib	1. Laptop/TV Android 2. Konten belajar digital
2	Pilihan	1. Alat peraga edukatif 2. Papan tulis 3. Internet 4. Benda langsung

3. *Actuating*

Dalam melaksanakan pembelajaran, TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas memiliki beberapa strategi yang ditetapkan oleh sekolah maupun guru. Strategi yang dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran paradigma baru⁸⁵ antara lain:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;

⁸⁴Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Senin, 9 Oktober 2023.

⁸⁵Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Senin, 9 Oktober 2023.

- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra:
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

4. *Evaluating*

TK IT ANNIDA Sokaraja melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yakni evaluasi jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang empat tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Dalam manajemennya untuk pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* ini evaluasi pembelajaran dilakukan secara reflektif berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang terbagi dalam 4 (empat) macam evaluasi,⁸⁶ yakni:

- a. Evaluasi Harian

Evaluasi jenis ini dilakukan oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi tercapian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP pada hari berikutnya

- b. Evaluasi Per Unit Belajar

Evaluasi per unit belajar dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

- c. Evaluasi Per Semester

Dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan

⁸⁶Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Rabu, 18 Oktober 2023.

refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.

d. Evaluasi Per Tahun

Evaluasi ini merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

B. Analisis Data

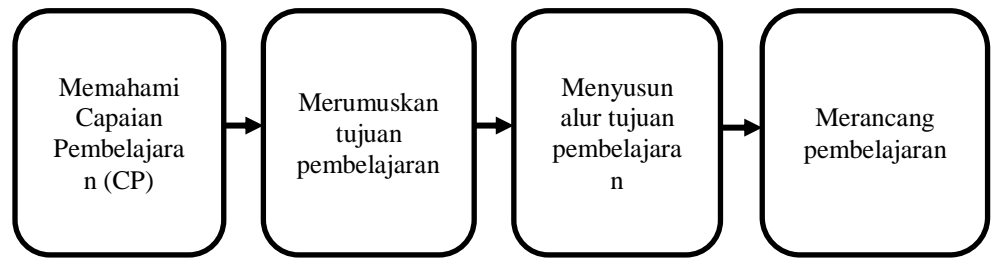
Implementasi manajemen pembelajaran berbasis *multiple intelligene* di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas berdasarkan analisis dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) menggunakan kurikulum merdeka sebagaimana peraturan yang berlaku pada tahun 2023. Program kegiatan yang disusun sejauh ini telah memenuhi kriteria strategi pembelajaran *Multiple Intelligence*.

Adapun analisis hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT ANNIDA Sokaraja Bayumas adalah sebagai berikut:

1. *Planning/ Perencanaan Pembelajaran*

Perencanaan merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan suatu program, dimana perencanaan berarti menyangkut bagaimana program akan dilaksanakan dan aspek-aspek pendukung lainnya. TK IT Annida Sokaraja menerapkan perencanaan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum merdeka, yakni memulai perencanaan dengan menjabarkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. Sebelumnya capaian pembelajaran dianalisis terlebih dahulu kompetensinya mengingat TK IT Annida menggunakan sistem pembelajaran *Multiple Intelligence* dan juga termasuk dalam sekolah inklusi sehingga capaian pembelajaran harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswinya.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal seperti tertera dalam gambar alur perencanaan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4.2
Alur Perencanaan Pembelajaran⁸⁷

Alur perencanaan pembelajaran di atas berdasarkan hasil observasi pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) TK IT Annida Sokaraja Tahun 2023-2024 dimulai dengan menyusun capaian pembelajaran (CP), yakni kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase yang ditetapkan oleh pemerintah dan disusun dalam fase-fase. Kemudian capaian pembelajaran tersebut diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Oleh karenanya, proses perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

Setelah perumusan, tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran, yakni rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir fase. Alur tersebut disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Menurut hasil observasi, TK IT Annida menggunakan prinsip alur tujuan pembelajaran yang meliputi esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana.

Tujuan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen fleksibel dan sederhana seperti silabus. Dokumen tersebut berisi capaian mata pelajaran, capaian pembelajaran elemen, tujuan pembelajaran, lingkup materi, ATP kelas dan ketercapaian tujuan

⁸⁷Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Jumat, 27 Oktober 2023.

pembelajaran (ATP). Kemudian disusun pula modul ajar khusus berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebagaimana diatur dalam SE Menteri Nomor 14 tahun 2019.

Berdasarkan analisis di atas, fungsi perencanaan yang diterapkan oleh TK IT ANNIDA Sokaraja sesuai dengan pendapat Harsian Rudi yang menjelaskan bahwa fungsi perencanaan pembelajaran meliputi hal-hal yang sangat krusial, baik berupa kurikulum, tujuan, dan strategi sehingga mampu memberikan landasan yang kokoh untuk proses pembelajaran yang efektif.⁸⁸

2. *Organizing/Pengorganisasian Pembelajaran*

TK IT ANNIDA Sokaraja dapat dikatakan memiliki manajemen yang rapih dan terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pengorganisasiannya. Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Sekolah IT ANNIDA Sokaraja juga mampu menyusun modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harsian Rudi yang mengemukakan bahwa:

“pengorganisasian berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang terlibat dalam proses pembelajaran”⁸⁹

Pendapat tersebut mengarah pada bagaimana fungsi *planning* berjalan. Kurikulum dapat tersusun dengan baik tentunya dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Merujuk hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekola TK IT ANNIDA Sokaraja yang menjelaskan bahwa:

“dengan melakukan seleksi administrasi, wawancara, *microteaching* dan tes mengaji”⁹⁰

⁸⁸ Sinta Wahyuni, Agustina Agustina, dan Novia Juita, “ Model-model Pengembangan Kurikulum Bahasa Di Sekolah”, *Journalon ducation 6*, No. 2, (5 Januari 2024): hlm 11485-11503.

⁸⁹ Sinta Wahyuni, Agustina Agustina, dan Novia Juita, “ Model-model Pengembangan Kurikulum Bahasa Di Sekolah”, *Journalon ducation 6*, No. 2, (5 Januari 2024): hlm 11485-11503.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Sudati, Kepala Sekolah TK IT ANNIDA Sokaraja, Pada Senin, 2 Oktober 2023.

Untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan yang bermutu, maka TK IT ANNIDA Sokaraja melakukan seleksi tenaga pendidik dengan beberapa kriteria. Kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam mengorganisasikan manajemen pembelajaran yang akan diterapkan. Pendapat ini diperkuat oleh Rambung, dkk dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa:

Manajemen pembelajaran juga mencakup pengelolaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia (guru, tenaga pendidik, siswa) maupun sumber daya materi (bahan ajar, ruang kelas, perangkat teknologi) sehingga mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien.⁹¹

Hasil dari perencanaan yang matang ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang meliputi *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Cooperative Learning*, serta *Discovery Learning*. Keempat modul ini diterapkan melalui media pembelajaran yang memadai dengan fasilitas pendidikan yang mempertimbangkan perkembangan teknologi sebagai pengenalan pendidikan modern terhadap anak.

Tidak hanya mengacu pada sumber daya manusianya saja, pengkondisian kelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana keberhasilan guru di kelas.

⁹¹ Olan Sulistia Rambung., dkk, “Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan 1*, No. 3 (29 Agustus 2023): hlm 598-612.



Gambar 4.3
Alur Perencanaan Pembelajaran⁹²

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pojok baca dan ruang bermain di belakang kelas. Konsep penataan kelas ini digunakan untuk mengatur kondisi anak di dalam kelas serta mengenalkan konsep disiplin dan kerapian. Guru akan memberikan kesempatan kepada anak kapan menggunakan dan kapan tidak menggunakan alat-alat atau buku-buku yang ada di pojok baca tersebut.

3. *Actuating*/Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran atau dalam manajemen pendidikan dikenal dengan istilah *actuating*, yang dilaksanakan di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas terdiri atas beberapa tahap pembelajaran, yakni:

a. **Proses Pengkondisian (*conditioning*)**

Pelaksanaan proses pengkondisian ini guru berperan sebagai pemberi stimulus respon atau dikenal dengan istilah

⁹²Dokumentasi Hasil Observasi, Pada Jumat, 27 Oktober 2023.

behaviour modification atau juga *reinforcement*, yakni respon, baik itu bersifat verbal maupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feedback* (umpan balik) bagi penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai salah satu tindak dorongan ataupun korelasi.⁹³

Berdasarkan tabel kegiatan pembelajaran TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas, tahap pengkondisian ini tersusun atas:

Tabel 4.6
Kegiatan Pembelajaran TK IT ANNIDA Sokaraja⁹⁴

No.	Kegiatan	Komponen Minimal
1	Pembuka (<i>Circel Time</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik 2. Penyampaian tujuan pembelajaran 3. Memberikan apresiasi
2	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih 2. Melakukan integrasi keterampilan literasi, 4C (<i>communication, collaboration, critical thinking and problrm solving, creativitu thinking and innovation</i>)
3	Penutup (<i>Reclling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut

Reinforcement merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik dan psikis anak agar lebih siap dalam menerima materi

⁹³ Nuruddin, "Aksentuasi Reinforcement Bagi Siswa Sekolah Dasar", *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 297.

⁹⁴ Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Jumat, 27 Oktober 2023.

pembelejaran melalui kegiatan-kegiatan yang merangsang respon anak. Jika di perhatikan dalam tabel 4.6 di atas hal ini berhubungan kegiatan yang tercantum dalam modul ajar TK IT ANNIDA Sokaraja yang menerapkan tema wisata alam, dimana anak-anak sebelum memulai kegiatan diajak untuk mengucapkan kalimat thoyibah, seperti Alhamdulillah, Subhanallah, MasyaAllah dll.

Kalimat-kalimat *thoyyibah* tersebut merupakan bagian dari *verbal reinforcement*, yakni bentuk pujian atau dorongan berupa kata-kata.⁹⁵ Implementasi *circle time* guna mempersiapkan kondisi fisik dan psikis anak untuk siap menerima pembelajaran merupakan hal yang baik. Keadaan ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan dopamine atau hormon bahagia. Kalimat *thoyyibah* menjadi bagian dari motivasi positif yang mampu merangsang respon fisik dan psikis siswa secara bersama. Berdasarkan hasil obervasi, Guru TK IT ANNIDA Sokaraja menerapkan hal ini dengan membawa suasana ceria dan bahagia sehingga anak akan tertarik dan mampu merespon stimulus yang diberikan oleh guru dengan baik.

Circle time sebagai bagian dari proses pengkondisian ini juga sesuai dengan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*. Sesuai degan Misi Sekolah yang ke-2, yakni:

“Mewujudkan peroses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual (IQ), kematangan emosional (EQ) dan peningkatan iman dan

⁹⁵Muhamad Farhan Syarofi, "Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di MTs. PAKIS Cilongok" , *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023, hlm. 62.

taqwa (SQ) secara optimal melalui kecerdasan jamaknya (*Multiple Intelligences*)”⁹⁶

Berdasarkan analisis di atas, proses pengkondisian/ *circle time* mampu meningkatkan kondisi psikis dan fisik siswa sehingga dapat mendorong mereka siap untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan guru pada proses pembelajaran inti nantinya.

b. Proses Pembelajaran Inti

Kegiatan pembelajaran inti di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas sesuai dengan Tabel 4.6 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih. Guru mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas, meliputi model *problem based learning*, *project based learning*, *cooperative learning* dan *discovery learning*.

Model pembelajaran tersebut tentunya disusun berdasarkan visi misi sekolah, yang sebelumnya telah disampaikan oleh Kepala Sekolah IT ANNIDA Sokaraja dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kami menerima anak dengan kriteria ABK dan normal, jadi kami ini dapat dikatakan sebagai sekolah inklusi, karena menggabungkan ABK dengan anak normal dalam satu kelas. Tentunya di dukung dengan kompetensi guru yang mendukung program ini”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka tenaga pendidik di TK IT ANNIDA Sokaraja dengan tepat menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*. Hal ini dilandaskan bahwa penggunaan pembelajaran *Multiple Intelligence* memiliki kelebihan jika digunakan pada sekolah-

⁹⁶Dokumentasi hasil penelitian, Pada Senin, 25 September 2023.

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Sudati, Kepala Sekolah TK IT ANNIDA Sokaraja, Pada Senin, 2 Oktober 2023.

sekolah inklusi, yakni sekolah yang menampung semua murid (baik berkebutuhan khusus atau tidak) di dalam kelas yang sama dengan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.⁹⁸

Pendapat ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni konsep pembelajaran *Multiple Intelligence* mampu memberikan kesempatan kepada siswa, baik itu siswa regular maupun berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak.⁹⁹

Dalam misi mencerdaskan anak bangsa, maka TK IT ANNIDA Sokaraja memperhatikan betul manajemen pembelajaran serta strategi pembelajaran yang dapat digunakan saat ini. Mengingat penyebaran siswa berkebutuhan khusus tersebar diseluruh Indonesia. Misi sekolah ini dapat membantu orangtua siswa, khususnya mereka yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang sama rata dan berkualitas.

“perencanaan metode pembelajaran *multiple intelligent* ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar anak, supaya mereka merdeka ketika belajar”¹⁰⁰

“kami menerapkan konsep bahwa guru mampu mengikuti gaya belajar anak”¹⁰¹

“metode *multiple intelligent* ini mampu mengadopsi segala metode pembelajaran sehingga dalam proses pembelajarannya, guru mampu melakukan *assessment*

⁹⁸Aldjon Nixon Dapa dan Ross Marie Stella Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi*, (Jogjakarta: Deepublish, 2021), hlm. 132. Diakses pada Jum'at, 3 Oktober 2023, Pukul 12.34, dalam e-book pada [Manajemen Sekolah Inklusi - Google Books](#)

⁹⁹Isna Faridatun Nadziroh dan Linda Ayu Karisma, “Implementation of Lifelong Education Based on Multiple Intelligence in Inclusive Elementary School”, *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor (Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor “Integration og Language and Education in Shaping Islamic Characters”)*, Fakultas of Tarbiyah, University of Darussalam Gontor, 2023, hlm. 442.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Sudati, Kepala Sekolah TK IT ANNIDA Sokaraja, Pada Senin, 2 Oktober 2023.

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Sudati, Kepala Sekolah TK IT ANNIDA Sokaraja, Pada Senin, 2 Oktober 2023.

mengenai kondisi anak dan kelas, apakah kondusif atau tidak”¹⁰²

Berdasarkan beberapa penuturan kepala sekolah di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode *multiple intelligent* di TK IT ANNIDA Sokaraja meliputi berbagai metode belajar yang mendorong siswa untuk merdeka dalam belajar. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan metode belajarnya sendiri, namun juga memperhatikan kondisi dan situasi anak di kelas sebagai bahan pertimbangan apakah metode berjalan atau tidak. Keadaan tersebut juga menentukan bagaimana guru dapat bertindak sebagai pendamping belajar dan pengawasan kegiatan pembelajaran.

c. Penutup (*recalling*)

Berdasarkan tabel kegiatan pembelajaran TK IT Annida Sokaraja dalam tahap akhir, yakni penutupan sesi pembelajaran atau disebut juga *recalling* melakukan refleksi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dengan menajak peserta didik untuk mengingat dan mengucapkan apa saja yang telah diajarkan. Kemudian setelah itu tenaga pendidik menyampaikan rencana tindak lanjut, berupa penyampaian pesan-pesan atau hal-hal yang harus dipersiapkan pada pertemuan berikutnya. Diakhir sesi, tenaga pendidik kemudian menutup kelas dengan menuntun peserta didik untuk membaca doa bersama-sama.

4. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi 4 (empat) jenis evaluasi, yakni evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Sudati, Kepala Sekolah TK IT ANNIDA Sokaraja, Pada Senin, 2 Oktober 2023.

semester dan evaluasi per tahun. Setiap jenis evaluasi memiliki kriteria yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda pula. Hal ini dilakukan guna memperoleh data hasil pembelajaran yang maksimal sehingga empat ke-empat jenis evaluasi tersebut mampu menggambarkan keadaan siswa di sekolah dan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah guna meningkatkan kemampuan belajar siswanya.

Evaluasi harian dilakukan secara langsung, yakni dapat berupa *reward* dalam bentuk stiker maupun gambar. Sedangkan evaluasi per unit belajar dilakukan berdasarkan hasil pengasan atau unjuk kerja berupa simbol-simbol, seperti tanda \checkmark yang artinya siswa telah menunjukkan perkembangan sesuai harapan atau target pembelajaran.

Evaluasi per semester disajikan dalam bentuk tabel-tabel capaian yang harus dilakukan oleh siswa. Dalam evaluasi per semester tersebut hasil belajar siswa yang menunjukkan memenuhi syarat diberi tanda \checkmark dan diberikan deskripsi hasil capaian. Teknik penilaian yang digunakan oleh TK IT ANNIDA Sokaraja Banyumas disusun berdasarkan standar penilaian Pendidikan Anak Usia Dini menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa:

“teknik penilaian mencakup pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak”.¹⁰³

Berdasarkan peraturan tersebut, evaluasi tidak hanya disajikan dalam bentuk ceklis capaian saja, tetapi juga dalam bentuk lain, yaitu:

a. Catatan Anekdot

Catatan Anekdot merupakan salah satu metode evaluasi atau *instrument assessment* yang umumnya mencakup nama

¹⁰³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 21.

anak, semester, tahun ajaran, kelas, kegiatan pembelajaran atau analisis yang dilakukan dan latar belakang kejadian serta hasil analisis/observasi yang dilakukan.¹⁰⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, TK IT Annida Sokaraja Banyumas menerapkan instrumen assessment tersebut sebagai bagian dari evaluasi siswa yang mencakup analisis capaian pembelajaran secara deskriptif.

Berdasarkan pengertian di atas TK IT Annida Sokaraja menggunakan catatan anekdot atau dapat dikenal juga dengan istilah *daily report* sebagai alat pengamatan khusus bagi anak. Dalam hal ini catatan anekdot juga disebut sebagai instrument observasi anak di sekolah. Catatan ini meliputi sikap, perilaku dan kejadian-kejadian khusus yang dialami siswa di sekolah setiap harinya. Sehingga guru melakukan pengamatan secara subjektif pada masing-masing anak untuk memperoleh data yang faktual.

TK IT Annida Sokaraja Banyumas sebagai sekolah inklusi juga menjalankan metode assesmen yang tepat bagi peserta didiknya. Seperti yang kita ketahui bahwa catatan anekdot tidak disusun secara baku. Meskipun tidak disusun secara baku namun laporan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Instrumen assesmen berupa catatan anekdot juga membantu tenaga pendidik dan orangtua dalam memonitor aspek tingkat pencapaian perkembangan anak yang lebih mengutamakan proses daripada hasil.¹⁰⁵ Hasil laporan tersebut dapat dikomunikasikan kepada orangtua dan menjadi bahan evaluasi bersama untuk kemudian menyusun strategi

¹⁰⁴ Erna Budiarti, dkk., “Assesmen dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: AKM (Aksi Kepada Masyarakat)*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 258.

¹⁰⁵ Rizka Harfiani dan Hasrian Rudi Setiawan, “Model Penilaian Pembelajaran di PAUD Inklusif”, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 239.

pembelajaran dan target capaian berikutnya. Laporan hasil belajar berupa catatan anekdot juga termasuk dalam assesmen dan laporan hasil belajar pada Kurikulum Merdeka. Sehingga penerapan ini sudah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

b. Dokumentasi Hasil

Laporan Hasil belajar berikutnya adalah dokumentasi karya yang berfungsi sebagai bukti konkret proses pembelajaran anak di sekolah untuk kemudian di laporkan kepada wali siswa. Lembar Dokumentasi hasil di TK IT Annida Sokaraja Banyumas mencakup nama, foto kegiatan (dokumentasi hasil) serta keterangan berupa deskripsi foto, analisis nilai agama dan budi pekerti, analisis jati diri dan analisis literasi dan steam.

Laporan ini juga mencakup proses belajar siswa ketika diberikan intruksi oleh guru untuk membuat sebuah karya. Proses pembuatan karya di dokumentasikan per anak kemudian dilampirkan juga bagaimana hasil karya yang telah di buat anak. Dalam proses pembuatan karya guru kemudian mengobservasi mengenai budi pekerti dan jati siswa. hal ini mengacu pada aturan baku penulisan raport Kurikulum Merdeka untuk tingkat Pendidikan Usia Dini.

c. Gambar Berseri

Laporan hasil belajar gambar berseri sebagai laporan terakhir yang berisi gambar siswa secara berseri. Laporan ini mencakup identitas siswa analisis nilai agama dan budi pekerti, analisis jati diri dan analisis literasi dan steam. Laporan hasil belajar gambar berseri berbeda dengan dokumentasi karya meskipun analisis yang dilakukan sama namun analisis gambar berseri berisi hasil unjuk kerja siswa. Sementara itu, dokumentasi karya betul-betul berisi karya yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, analisis gambar berseri menjelaskan mengenai kemampuan anak dalam sebuah kegiatan secara subjektif, bertahap dan faktual. Guru menyajikan dokumentasi berupa foto anak ketika mengikuti kegiatan. Kemudian guru menganalisis kemampuan anak berdasarkan aspek nilai agama dan budi pekerti serta analisis jati diri.

Sebagai contoh Evaluasi Gambar berseri pada siswa bernama Bella dalam kegiatan praktik membuat teh. Yang disajikan dalam gambar berikut:

Semester 1

TKIT ANNIDA

FOTO BERSERI
2022/2023

Nama : Bella
Kelompok : A (4-5 Tahun)

Tanggal : 28 September 2022
Guru Kelas : Khusriah

Observasi anak, ambil foto, lalu tuliskan analisis berdasar apa yang didengar dan dilihat

Keterangan foto:
Foto 1 Bella sedang menyelupkan teh ke dalam air panas di gelas yang dibantu menungkannya oleh guru. Foto 2 Bella menuangkan gula dan mengaduk-aduk hingga larut. Foto 3 Bella mencoba merasakan teh buatannya.

Analisis nilai agama dan budi pekerti:
Bella sebelum membuat teh membaca basmalah, setelah itu memenuhi rasa lingih tahunya dengan bertanya setelah tehnya dicelupkan diapakan lagi us. Guru menyuruh anak-anak mengamati perubahan warna air dalam gelas; air yang semula bening berubah menjadi coklat bening, kemudian guru memberi pertanyaan "Supaya tehnya berasa manis ditambah apa lagi ya? Bella meminta ijin kepada guru untuk menuangkan sesendok gula ke gelasnya.

Analisis jati diri:
Setelah gula dituangkan Bella mengaduk-aduk campuran air teh dan gula dengan sendok sesuai perintah guru.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
KOSP TKIT ANNIDA TP 2023-2024

50

Gambar 4.4

Lembar Evaluasi Gambar Berseri¹⁰⁶

Evaluasi Gambar berseri pada siswa Bella memberikan keterangan *step by step* ketika Bella mempraktikkan proses membuat teh. Dalam hal ini guru juga menjelaskan peran aktifnya dalam membantu proses kegiatan anak. Bella mampu melakukan tanpa bantuan untuk beberapa *step*, namun untuk *step* yang memerlukan bantuan orang dewasa Bella menunjukkan sikap meminta bantuan kepada Guru pendamping.

Kolom berikutnya dalam evaluasi gambar berseri adalah analisis nilai agama dan budi pekerti. Bagian ini menjelaskan mengenai penerapan nilai-nilai keagamaan dalam sikap dan perilaku siswa. guru juga menganalisis bagaimana siswa memecahkan sebuah permasalahan yang mereka hadapi. Contohnya dalam gambar di atas, Bella menghadapi permasalahan bahwa tehnya kurang manis, maka dia menunjukkan *gesture* untuk meminta ijin kepada pendamping guna menambahkan gula ke dalam teh yang dibuatnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bella memiliki sikap yang sopan dan menghargai keberadaan pendamping/guru di sampingnya sebagai orang yang lebih dewasa dan lebih paham tentang permasalahan yang dihadapi.

¹⁰⁶Dokumentasi Hasil Penelitian, Pada Senin, 6 November 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai implementasi manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT Annida Sokaraja, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Manajemen pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* di TK IT Annida Sokaraja Banyumas disusun berdasarkan visi misi sekolah serta menjadi manajemen yang tepat digunakan karena TK IT Annida Sokaraja Banyumas merupakan sekolah inklusi dimana dalam satu kelas manajemen sekolah menempatkan dua tenaga pendidik, yakni tenaga pendidik umum dan tenaga pendidik khusus.

Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap kegiatan pembelajaran, yakni pengkondisian, kegiatan pembelajaran inti dan penutup atau *recalling*.

Instrumen penilaian atau evaluasi di TK IT Annida Sokaraja meliputi evaluasi ceklis capaian, catatan anekdot, dokumentasi hasil karya dan foto berseri yang didalamnya berisi identitas siswa, keterangan foto, analisis nilai keagamaan dan budi pekerti, analisis jati diri dan analisis literasi dan steam.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan demi terciptanya sekolah yang lebih berkualitas.
2. Bagi guru, diharapkan dapat membantu dalam memecahkan problematikan di dalam kelas, khususnya dalam memperhatikan berbagai kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan mampu mengaktifkan semua jenis kecerdasan yang dimiliki oleh seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, Tiara, dan Sudadi Sudadi. "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER," November 2023. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4003>.
- Aprinawati, Iis. "PENGUNAAN MODEL PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA WACANA SISWA SEKOLAH DASAR" 2, no. 1 (2018).
- Azis, Ahmad Bahrudin, Mochamad Lutfan Sofa, dan Alfauzan Amin. "Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (15 September 2022): 1790–1802. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6865>.
- Azzahra, Nadia, Nazira Putri Meynanda, Rhini Farlina Aprilliani, Wafa Nurbayinah, dan Prihantini. "HAKIKAT PENGELOLAAN PENDIDIKAN, FUNGSI PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN PRINSIP PENGELOLAAN PENDIDIKAN." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 5 (2 Januari 2024): 11–20. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i5.1714>.
- Berliana, Dinda, dan Cucu Atikah. "TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (31 Juli 2023): 1108–17. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.
- Efendi, Nur, dan Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Oktober 2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Fatah, Muhammad Abdul, dan Erna Zumrotun. "Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 365–77. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)* 1 (8 Februari 2021): 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Hadisi, La, dan Erni Qomariyah. "SINERGI MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN: Model Pembelajaran Yang Menunjang Potensi Siswa." *Journal Publicuho* 6, no. 4 (2023): 1570–83. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.311>.

- Harahap, Nurainun, dan Humaidah Br Hasibuan. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (27 Juli 2023): 470–81. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.254>.
- Hasbullah, Hasbullah, Juhji Juhji, dan Ali Maksun. "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (22 Maret 2019): 17–24. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>.
- Hayani, Kemala, Susi Yusrianti, dan Saifuddin Duhri. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe." *Journal of Islamic Education Leadership* 3, no. 1 (25 Juni 2023): 1–27. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.644>.
- Kahfi, Muhammad, dan Maria Ulfah. "PERENCANAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK SANDIKTA BEKASI." *Journal Education and Government Wiyata* 2, no. 1 (28 Februari 2024): 78–92.
- Kamila, Jenisa Tasya, Vesha Nuriefer Haliza, Salsa Berliana Putri, dan Husen Windayana. "Revitalisasi Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (12 November 2021): 89–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.182>.
- "Mengenal Potensi Diri Melalui Konsep Kecerdasan Majemuk." Diakses 14 Mei 2024. <https://bdidyogyakarta.kemenperin.go.id/blog/post/2019/11/2/48/mengenal-potensi-diri-melalui-konsep-kecerdasan-majemuk>.
- Mesra, Romi. "Strategi Pembelajaran Abad 21." OSF, 24 Mei 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ec6du>.
- Mubarrok, Muhammad Ali, dan Moh Bisri. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (8 Februari 2024): 130–44. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1120>.
- Mukarromah, Siti, Arini Rosyidah, dan Dewi Nur Musthofiyah. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (19 November 2021). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>.

- Nabila, Aliffia Salfa, Ziannisa Azvani Chaniago, Dosen Pengampu, Isnaini Handayani, dan M Pd. "MACAM KECERDASAN MENURUT HOWARD GARDNER, SERTA MACAM INTELEGENSI," t.t.
- Nadhiroh, Umi, dan Anas Ahmadi. "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 8, no. 1 (19 Januari 2024): 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>.
- Ngewa, Herviana Muarifah. "PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU (Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No.1 Uloe, Kecamatan Dua" 2, no. 1 (2020).
- Novianti, Novianti, Selpin Lawa Padang, Oktaria Sambolangi, Kesaktian Panan, dan Aldianto Borrong Allo. "MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN DI ERA SOCIETY 5.0." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (30 Agustus 2023): 513–28.
- "Pentingnya Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Anak." Diakses 14 Mei 2024. <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-interpersonal/>.
- Primayana, Kadek Hengki. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1, no. 3 (6 Maret 2020): 321–28.
- Rahim, Abdan. "KONSEP ABDULLAH DAN KHALIFATULLAH DALAM PANDANGAN ISLAM (SEBAGAI KECERDASAN INTRAPERSONAL)." *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora* 1, no. 2 (31 Desember 2023): 150–60. <https://doi.org/10.61590/srp.v1i2.95>.
- Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, dan Silva Salenda. "TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (29 Agustus 2023): 598–612.
- Rosidah, Laily. "PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MAZE" 8 (2014).
- Safitri, Apriani, Kabiba Kabiba, Nasir Nasir, dan Nurlina Nurlina. "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (28 Oktober 2020): 1209–20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>.

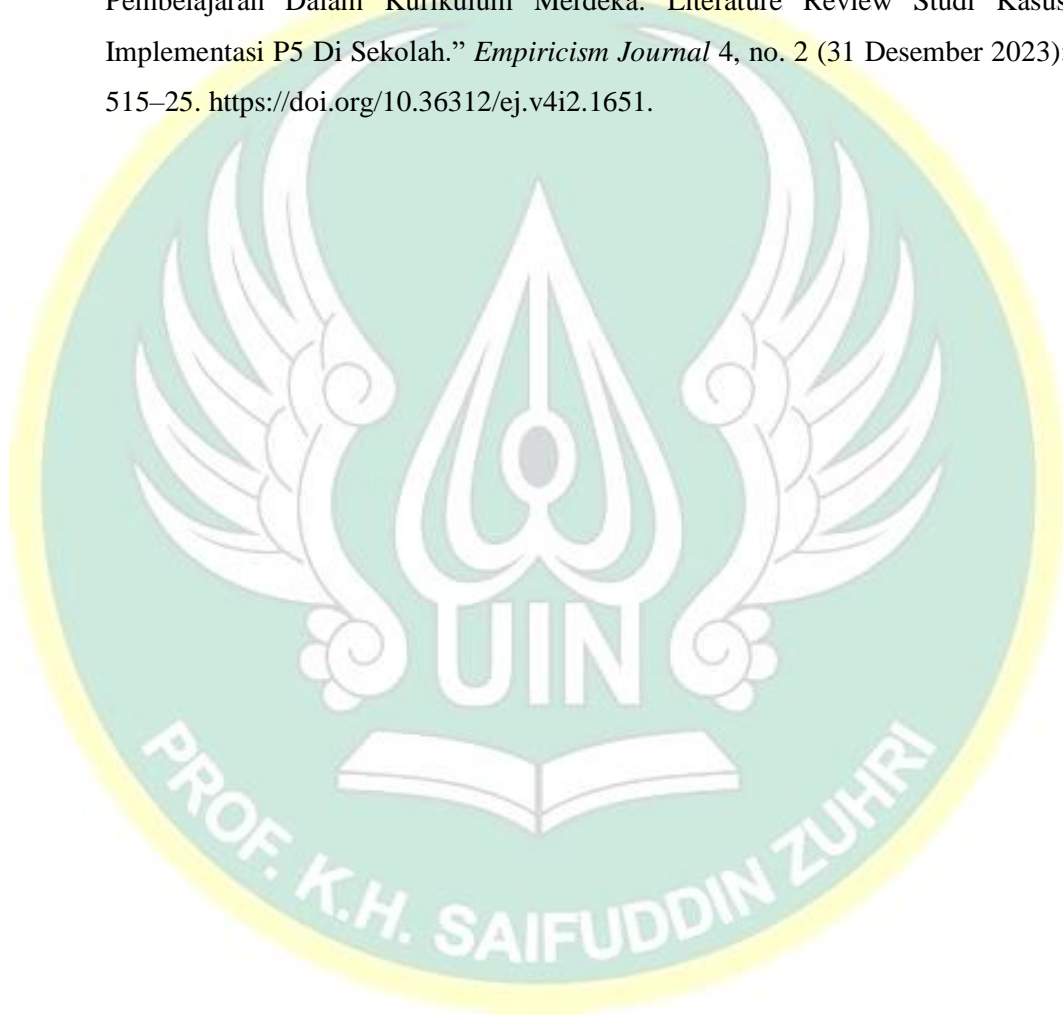
- Salsabila, Salsabila, Ai Nurasyiah, Bernika Nova Salsabil, dan Prihantini Prihantini. "EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 3 (27 Desember 2023): 21–30. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i3.1581>.
- Saputri, Rahmawati Eka, Istiqomah Istiqomah, dan Rahma Yunita Rahma Yunita. "STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 7 (25 Februari 2024): 69–79. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i7.2430>.
- Satriaman, Kadek Tenova, Ni Made Pujani, dan Putri Sarini. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN RELEVANSINYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SINGARAJA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 1, no. 1 (22 November 2019): 12. <https://doi.org/10.23887/jpsi.v1i1.21912>.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: umsu press, 2021.
- SRI MARWIYATI, -, dan - ISTININGSIH. "Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (Juni 2021): 135–49.
- Sulistyo, Simeon, dan Yamotani Waruwu. "Strategi Pembelajaran Guru Pak Sebagai Profesionalisme Guru Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (18 September 2023): 349–64. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.173>.
- Sunartini, Fransisca Valeria. "MENGGALI KEMAMPUAN AKADEMIK PESERTA DIDIK MELALUI APLIKASI MULTIPLE INTELEGENSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *HUMANIKA* 13, no. 1 (1 September 2013). <https://doi.org/10.21831/hum.v13i1.3323>.
- Susilo, David Priyo, Kalis Stevanus, dan Tantri Yulia. "Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (7 Maret 2023): 407–24. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i2.398>.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (5 Desember 2019): 176–97. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

- Syukur, Agus. "Manajemen pembelajaran pai berbasis multiple intelligences di sma it insan mandiri cibubur islamic boarding school manajemen pembelajaran pai berbasis multiple intelligences di sma it insan mandiri cibubur islamic boarding school." doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74891>.
- Wahyuni, Sinta, Agustina Agustina, dan Novia Juita. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Di Sekolah." *Journal on Education* 6, no. 2 (5 Januari 2024): 11485–503.
- Warneri, Warneri. "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (9 November 2023): 210–15. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i3.334>.
- Wati, Maulida Laily Kusuma, Subyantoro Subyantoro, dan Wagiran Wagiran. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (22 Februari 2024): 1073–90. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>.
- Webiste, Laman. "HUBUNGAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIS DENGAN KEMAMPUAN MENGINTERPRETASI GRAFIK KINEMATIKA," no. 1 (2022).
- Wh, Eny Hartadiyati, Latifa Nur Anisa, Aftakhul Rizkyana Meilani, Aliya Munasyifa, Lia Novita Sari, dan Robiatul Bashorihah. "MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF PADA KELAS INDOOR DENGAN MENGGUNAKAN DISCOVERY LEARNING." *BIOFAIR*, 21 Agustus 2023, 128–54.
- Wijaya, Sukma Eka, Nofita Sari, Sutarto Sutarto, dan Ermis Suryana. "Teori Kecerdasan Ganda Dalam Praktek Pembelajaran PAI." *Jurnal Al-Qiyam* 4, no. 2 (23 Desember 2023): 97–109. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.436>.
- Winata, Koko adya, dan Aan Hasanah. "Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (27 Januari 2021): 22–32. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.639>.
- Yacub, Jamiluddin. "Pendampingan Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Sma Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 1 (22 Juni 2021): 65–86. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.237>.

Yeni, Indra, dan Vivi Anggraini. “STIMULASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI PENGGUNAAN LAGU DI TAMAN KANAK-KANAK USIA 5-6 TAHUN,” t.t.

Yuliasih, Muzayyanah. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Millenial.” *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4, no. 2 (6 Juni 2022): 65–76. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i2.106>.

Yuntawati, Yuntawati, dan I. Wayan Suastra. “Projek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 Di Sekolah.” *Empiricism Journal* 4, no. 2 (31 Desember 2023): 515–25. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU *AN NIDA*

Jl. Suparjo Rustam, Perum Ketapang Indah D-4 No. 3 dan 4 Sokaraja
Banyumas ☎ (0281) 6844317, 6844318

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 01/Suket/TK.AND/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Sudiati, M.S.I.
Jabatan : Kepala TKIT Annida
Alamat : Jl. Suparjo Rustam, Ds. Sokaraja Kulon, Kec.

Sokaraja Menerangkan bahwa:

Nama : Laeli Amalia Nurfauziah
NIM : 1717401075
Progran Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : FTIK
Universitas : Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di TKIT Annida mulai tanggal 23 September 2021 hingga tanggal 9 Oktober 2023 dengan judul skripsi : Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence Di TK IT Annida Sokaraja Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 2 April 2024



Kepala TKIT Annida
Dr. Ir. Sudiati, M.S.I

INSTRUMEN PENELITIAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE
INTELEGENCE DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS

No	Aspek Data	Indikator	Sumber Data	Instrumen Penelitian
1	Program Pembelajaran	a) Perencanaan Pembelajaran b) Jenis Pembelajaran c) Keterlibatan guru dan anak didik d) Jadwal kegiatan pembelajaran e) Kelengkapan sarana dan prasarana	a) Kepala sekolah TK IT An Nida Sokaraja Banyumas b) Guru	a) Wawancara b) Observasi c) Dokumentasi
2	Pelaksanaan Pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	a) Kurikulum b) Pengkondisian anak didik pada awal pembelajaran c) Metode pembelajaran d) Materi pembelajaran e) Media pembelajaran f) Evaluasi pembelajaran	a) Kepala sekolah TK IT An Nida Sokaraja Banyumas b) Guru	a) Wawancara b) Observasi c) Dokumentasi
3	Penilaian Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	a) Aspek yang dinilai b) Instrument penilaian c) Alat ukur penilaian yang digunakan d) Hasil <i>Multiple Intelligence</i> yang telah dicapai	a) Kepala sekolah TK IT An Nida Sokaraja Banyumas b) Guru	a) Wawancara b) Observasi c) Dokumentasi
4	Faktor-faktor pendukung dan penghambat	a) Faktor Lingkungan dan sarana b) Faktor guru	a) Kepala sekolah TK IT An Nida	a) Wawancara b) observasi

	pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	c) Faktor siswa	Sokaraja Banyumas b) Guru c) Anak didik TK Anninda Sokaraja Banyumas	
--	--	-----------------	--	--



PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE*
***INTELLIGENCE* DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS**

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Dr.Ir. Sudiarti, M.S.I.
Hari/tanggal : Senin, 9 Oktober 2023
Tempat : TK IT An Nida Sokaraja Banyumas
Waktu : 10.00

1. Bagaimana Ibu melaksanakan rekrutmen tenaga pendidik di TK IT An Nida Sokaraja ini?
2. Bagaimana pembagian guru kelas atau guru pendamping di TK IT An Nida Sokaraja ini?
3. Bagaimana proses penerimaan anak didik di TK IT An Nida Sokaraja ini?
4. Menurut Ibu pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* yang seperti apakah yang diterapkan? Sebutkan contohnya dalam pembelajaran!
5. Apa saja yang dipersiapkan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran *Multiple Intelligence*?
6. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*?
7. Apakah terdapat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*? Jika ada, sebutkan!
8. Apakah ada kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan jamak?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* pada perencanaan dan persiapan?
10. Apakah RKH dibuat dan dikembangkan untuk mendorong partisipasi aktif anak didik?

11. Menurut Ibu, apa pengaruhnya dari pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* yang diterapkan di TK IT An Nida Sokaraja ini terhadap perkembangan, potensi dan tingkah laku anak?
12. Mengapa memilih menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* dalam kegiatan pembelajaran?
13. Apa yang dipersiapkan sekolah untuk pendidik/guru yang melaksanakan *Multiple Intelligence*?
14. Bagaimana dengan kurikulum di TK IT An Nida ini, kurikulum apa yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*?
15. Apakah para pendidik membuat persiapan dalam pembelajaran seperti RKH atau RKM?
16. Apakah media yang digunakan para guru dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan *Multiple Intelligence*?
17. Apakah guru-guru memahami pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*?
18. Apa output yang diinginkan sekolah melalui pembelajaran *Multiple Intelligence*?
19. Apa saran Ibu untuk pembelajaran *Multiple Intelligence*?
20. Adakah jadwal khusus untuk field strips itu sendiri?

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE*
***INTELLIGENCE* DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS**

B. Wawancara dengan Pendidik

Nama : Ustadzah Ari Winarti
Hari/tanggal : Senin, 9 Oktober 2023
Tempat : TK IT An Nida Sokaraja Banyumas
Waktu : 10.00

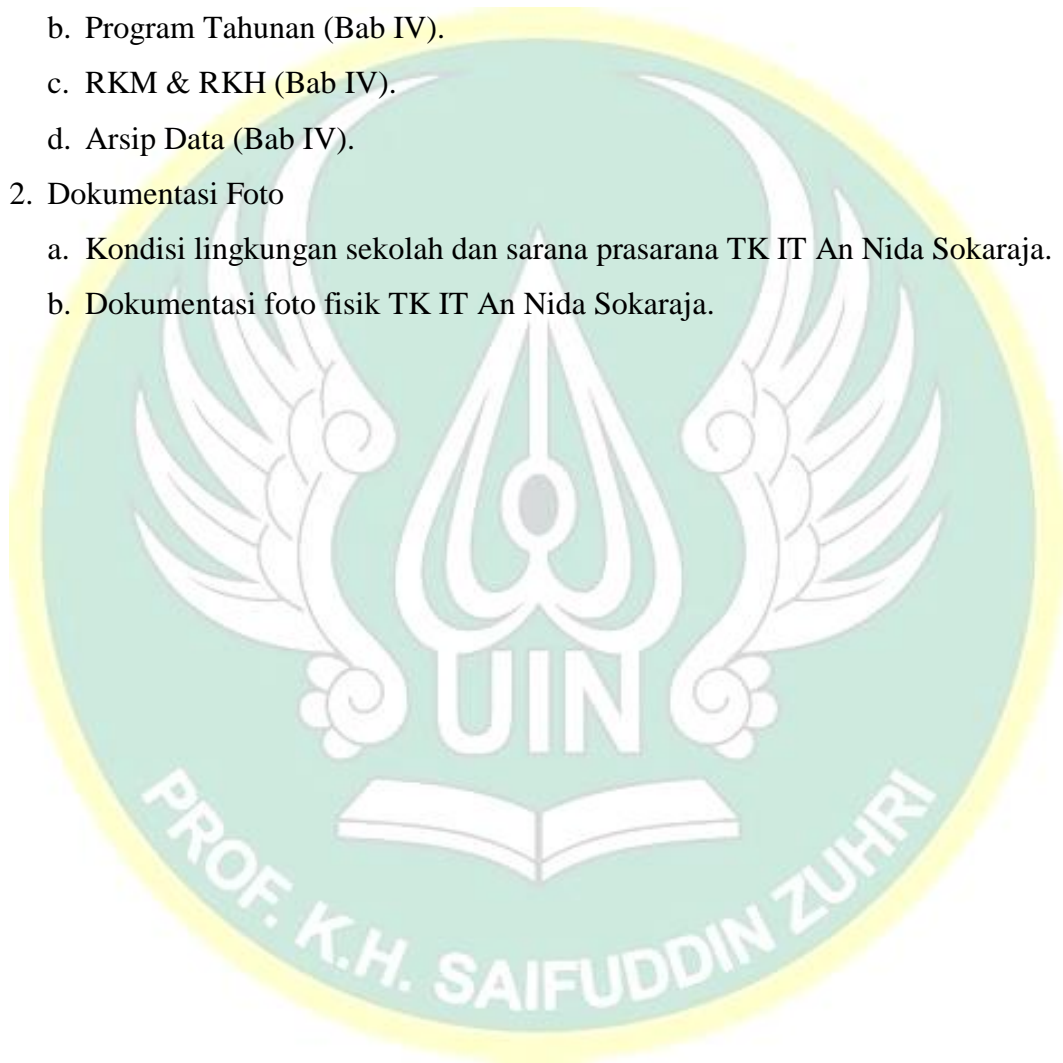
1. Sejak kapan Ibu menjadi guru di TK IT An Nida Sokaraja ini?
2. Apakah Ibu merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan TK?
3. Bagaimana pembagian guru kelas atau guru pendamping di TK IT An Nida Sokaraja?
4. Bagaimana dengan proses penerimaan anak didik di TK IT An Nida Sokaraja?
5. Menurut Ibu pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* yang seperti apakah yang diterapkan?
6. Misalnya contohnya dalam kegiatan pembelajaran seperti apa yang dikembangkan di TK IT An Nida Sokaraja?
7. Mengapa di sekolah ini menerapkan *Multiple Intelligences* dalam kegiatan pembelajarannya?
8. Apa saja persiapan Ibu dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* tersebut?
9. Metode apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*?
10. Adakah kesulitan dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*?
11. Apakah ada kriteria khusus untuk menilai pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan jamak?
12. Seperti apa rencana pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang di kembangkan di TK IT An Nida Sokaraja?

13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada perencanaan dan persiapannya?
14. Apakah RKH dibuat dan dikembangkan untuk mendorong partisipasi aktif anak didik?
15. Bagaimana respon peserta didik selama Ibu menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas?
16. Menurut Ibu apa pengaruhnya dari pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang diterapkan di TK IT An Nida ini terhadap perkembangan, potensi dan tingkah laku anak?
17. Apakah ada kriteria khusus dalam proses evaluasi Ibu dalam mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran siswa?
18. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*?



INSTRUMEN DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE*
***INTELLIGENCE* DI TK IT AN NIDA SOKARAJA BANYUMAS**

1. Catatan/ Arsip Tertulis
 - a. Profil TK IT An Nida Sokaraja (Bab IV).
 - b. Program Tahunan (Bab IV).
 - c. RKM & RKH (Bab IV).
 - d. Arsip Data (Bab IV).
2. Dokumentasi Foto
 - a. Kondisi lingkungan sekolah dan sarana prasarana TK IT An Nida Sokaraja.
 - b. Dokumentasi foto fisik TK IT An Nida Sokaraja.









**PEDOMAN DOKUMENTASI FASILITAS TK IT AN NIDA SOKARAJA
BANYUMAS**

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1	Ruang Kelas	Ada		Terdapat 3 ruang kelas
2	Kamar Mandi	Ada		Terdapat 2 kamar mandi
3	APE Out Door	Ada		Terdapat Ayunan, Jungkat-jungkit, sarang laba-laba dll
4	APE Indoor	Ada		Terdapat Boneka jari tangan, perkakas pertukangan anak, alat berkebun anak, kostum berbagai profesi
5	UKS	Ada		Terdapat banyak obat-obatan untuk sakit ringan
6	Ruang Kantor	Ada		Ruang yang menjadi pusat administrasi, komunikasi antar guru, staff dan siswa disekolah tersebut
7	Papan Pengumuman	Ada		Tempat memberi informasi/ memajang hasil karya siswa
8	Tempat Cuci Tangan	Ada		Tempat cuci tangan siswa sebelum makan/minum
9	Ruang Penunjang Lain	Ada		

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Ke : 1
Hari/Tanggal : 23 September 2023
Waktu : 08.00 - Selesai
Tempat : Ruang kelas TK IT An Nida Sokaraja
Tema Kegiatan : Hafalan suratan pendek & Mengaji
Jumlah Anak : 30

HASIL



Di TK IT An Nida setiap hari melaksanakan kegiatan keagamaan mulai dari Sholat Dhuha , Tadarus, Hafalan Surat pendek dan mengaji Iqro

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

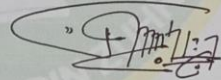
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Laeli Amalia Nurfauziah
2. NIM : 1717401075
3. Tempat/Tanggal Lahir: Banyumas ,28 November 1998
4. Alamat Rumah : Pajerukan RT. 01 RW. 02 , Kecamatan Kalibagor
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Sukirwan Ikhwan Marzuki
6. Nama Ibu : Siti Muslikhah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : SDN 1 Pajerukan
- b. SMP/MTs : SMP N 3 Kalibagor
- c. SMA/MA : SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja
- d. S1 : UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto
(Lulus Teori tahun 2021)

Purwokerto, 10 Juni 2024



Laeli Amalia Nurfauziah